

KABUPATEN MUSI BANYUASIN DALAM ANGKA

Musi Banyuasin Regency in Figures

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
BPS - STATISTICS OF MUSI BANYUASIN REGENCY**

KABUPATEN MUSI BANYUASIN DALAM ANGKA

Musi Banyuasin Regency in Figures

2018



Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka

Musi Banyuasin Regency in Figures

2018

ISSN: 0215.398.X

No. Publikasi/*Publication Number*: 16066.001

Katalog/*Catalog*: 1102001.1606

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxxii + 268 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin
BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

Desain Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin
BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Masjid Raya Baitul Makmur Sekayu/ *Baitul Makmur Sekayu Grand Mosque*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Musi Banyuasin/*BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

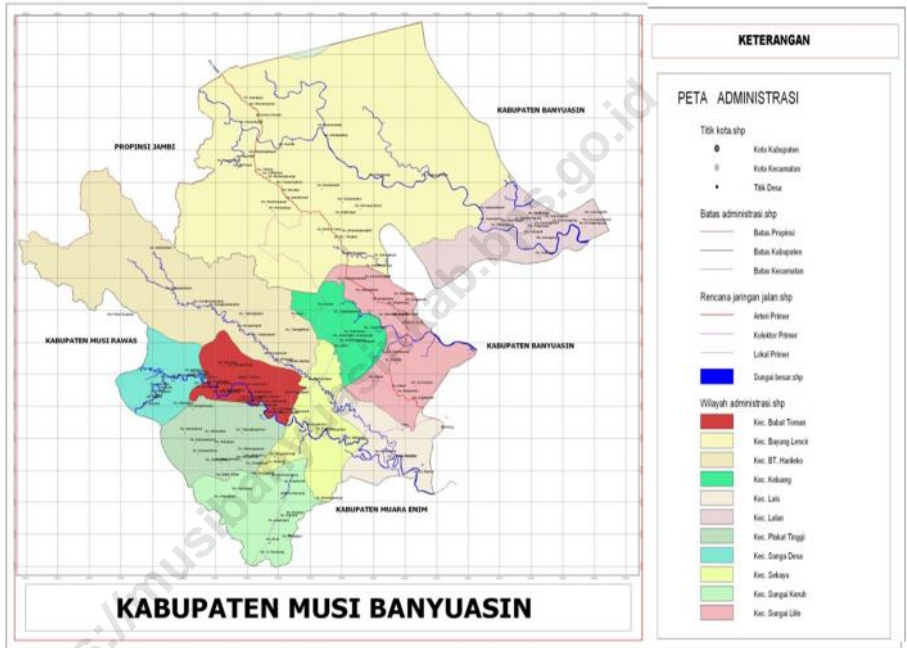
CV. Jaya Perkasa Abadi

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

PETA WILAYAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN

MAP OF MUSI BANYUASIN REGENCY



https://musibanyuasin.go.id

KEPALA BPS KABUPATEN MUSI BANYUASIN
CHIEF STATISTICIAN OF MUSI BANYUASIN REGENCY



Nazarudin Latief, SE, M.Si



KATA PENGANTAR

Musi Banyuasin Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Musi Banyuasin. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Musi Banyuasin.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Sekayu, Agustus 2018
Kepala BPS
Kabupaten Musi Banyuasin

Nazarudin Latief, SE, M.Si



PREFACE

Musi Banyuasin in Figures 2018 is an annual publication written by BPS Regency of Musi Banyuasin. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Sekayu, August 2018
Chief Statistician of
Musi Banyuasin Regency*

Nazarudin Latief, SE, M.Si

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin	iii
<i>Map Of Musi Banyuasin Regency</i>	iii
Kepala BPS Kabupaten Musi Banyuasin	v
<i>Chief Statistician Of Musi Banyuasin Regency</i>	v
Kata Pengantar	vii
<i>Preface</i>	viii
Daftar Isi/Contents	ix
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxix
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxxix
1 Geografi dan Iklim	1
<i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/Geography	12
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	14
2 Pemerintahan	17
<i>Government</i>	17
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	25
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	26
<i>The Regional House Of Representative</i>	26
2.3 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	30
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	35
<i>Population and Employment</i>	35
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	46
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	50
4 Sosial	59
<i>Social</i>	59

4.1	Pendidikan/ <i>Education</i>	80
4.2	Kesehatan/ <i>Health</i>	92
4.3	Agama/ <i>Religion</i>	108
4.4	Kriminalitas/ <i>Crime</i>	112
4.5	Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	116
5	Pertanian	119
	<i>Agriculture</i>	119
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	137
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	145
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	149
5.4	Peternakan/ <i>Livestock</i>	153
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	156
6	Industri, Energi dan Pertambangan.....	161
	<i>Industry, Energy and Mining</i>	161
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	169
6.2	Energi/ <i>Energy</i>	171
6.3	Pertambangan/ <i>Mining</i>	171
7	Perdagangan.....	181
	<i>Trade</i>	181
8	Hotel dan Pariwisata.....	197
	<i>Hotel and Tourism</i>	197
8.1	Hotel.....	203
8.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	205
9	Transportasi dan Komunikasi	207
	<i>Transportation and Communication</i>	207
10	Keuangan Daerah dan Harga	223
	<i>Local Finance and Price</i>	223
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	233
	<i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	233
12	Pendapatan Regional.....	241
	<i>Regional Income</i>	241
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	259
	<i>Regency/Municipal Comparison</i>	259

Daftar Tabel/*List Of Tables*

halaman
page

1	GEOGRAFI DAN IKLIM/<i>GEOGRAPHY AND CLIMATE</i>	
1.1	GEOGRAFI/<i>GEOGRAPHY</i>	
1.1.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Total Area by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	12
1.1.2	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by District in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	13
1.1.3	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	14
1.2	IKLIM/<i>CLIMATE</i>	
1.2.1	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan menurut Bulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	15
1.2.2	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	16
2	PEMERINTAHAN/<i>GOVERNMENT</i>	
2.1	WILAYAH ADMINISTRATIF/<i>ADMINISTRATIVE AREA</i>	
2.1.1	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Sub Districts and Villages by District in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	25
2.2	DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/<i>THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE</i>	
2.2.1	Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of People</i>	

	<i>Representative Members by Political Party and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	26
2.2.2	Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Pendidikan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of People Representative Members by Political Party and Education in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	27
2.2.3	Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Komisi di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of People Representative Members by Political Party and Commission in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	28
2.2.4	Jumlah Keputusan DPRD Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Decision by People Representative Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	29
2.3	PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS	
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	30
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	32
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Education Attainment and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	33
3	KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	
	POPULATION AND EMPLOYMENT	
3.1	KEPENDUDUKAN/POPULATION	
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 2010, 2016, dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by District in Musi Banyuasin Regency, 2010, 2016, and 2017</i>	46

3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	47
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	48
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	49
3.2	KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	50
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	51
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	52
3.2.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	53
3.2.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population</i>	

	<i>Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017 ...</i>	54
3.2.6	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	55
3.2.7	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017.....</i>	56
3.2.8	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017... </i>	57
4	SOSIAL	
	SOCIAL	
4.1	PENDIDIKAN/EDUCATION	
4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	80
4.1.2	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Net Enrolment Rate by Educational Level and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017.....</i>	81
4.1.3	Angka Partisipasi Murni (APK) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Gross Enrolment Rate by Educational Level and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	82

4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Primary Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	83
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Primary Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	84
4.1.6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Primary Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	85
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Private Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	86
4.1.8	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	87
4.1.9	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	88
4.1.10	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	89

4.1.11	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Islamic Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	90
4.1.12	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	91
4.1.13	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	92
4.1.14	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Aliyah (MA) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	93
4.1.15	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Aliyah (MA) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Islamic Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	94
4.1.16	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Vocational High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	95
4.1.17	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils,</i>	

Teachers, and School Teacher Ratio of Private Vocational High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017 96

4.2 KESEHATAN/HEALTH

- 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Health Facilities by Subdistricts in Musi Banyuasin Regency, 2017* 97
- 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Health Personnels by Kind in Musi Banyuasin Regency, 2017* 98
- 4.2.3 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Cases of the 10 Most Diseases in Musi Banyuasin Regency, 2017* 100
- 4.2.4 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Family Planning Clinics and Post Village Family Planning Services by Subdistricts in Musi Banyuasin Regency, 2017* 101
- 4.2.5 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017* 102
- 4.2.6 Jumlah Akseptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi dan Bulan dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of New Acceptors by Type of Contraceptive and Month in Musi Banyuasin Regency, 2017* 104
- 4.2.7 Jumlah Akseptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of New Acceptors by Type of Contraceptive by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017* 106

4.3	AGAMA/RELIGION	
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Population by Religion in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	108
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	109
4.3.3	Jumlah Pernikahan Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Marriages by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	110
4.3.4	Jumlah Jemaah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci dari Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Pilgrims Departure to Mecca from Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	111
4.4	KRIMINALITAS/CRIME	
4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013–2016/ <i>Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Musi Banyuasin Regency, 2013–2016</i>	112
4.4.2	Jumlah Tindak Kejahatan yang Dilaporkan Dalam Daerah Hukum Kepolisian Resort di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Crime Reported in Justice Area of The Police Office in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	113
4.4.3	Jumlah Kejahatan Menurut Jenisnya Dalam Daerah Hukum Kepolisian Resort di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016/ <i>Number of Crime by Kind in Justice Area of The Police Office in Musi Banyuasin Regency, 2016</i>	114
4.4.4	Jumlah Perkara/Pelanggaran yang Diselesaikan di Kejaksaan Negeri Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Cases/Violations are resolved in District Court of Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	115
4.5	KEMISKINAN/POVERTY	
4.5.1	Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	117

4.5.2	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2011–2017/ <i>Poverty Line and Number of Poor People in Musi Banyuasin Regency, 2011–2017</i>	117
-------	---	-----

5 PERTANIAN

AGRICULTURE

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	137
-------	---	-----

5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectar), 2017</i>	138
-------	--	-----

5.1.3	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017</i>	139
-------	---	-----

5.1.4	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017</i>	140
-------	---	-----

5.1.5	Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Production and Productivity of Food Crops by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	141
-------	--	-----

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017</i>	145
-------	---	-----

5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (Ton), 2017/ <i>Production Of Vegetables by Subdistrict and Kind Of Plant in Musi Banyuasin Regency (Ton), 2017</i>	146
5.2.3	Luas Panen Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017</i>	147
5.2.4	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2017/ <i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Musi Banyuasin Regency (ton), 2017</i>	148
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017</i>	149
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2017/ <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Musi Banyuasin Regency (ton), 2017</i>	150
5.3.3	Luas Tanaman Perkebunan Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Planted Area of Rubber by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017</i> ..	151
5.3.4	Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017/ <i>Planted Area of Palm Oil by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017</i>	152
5.4	PETERNAKAN/LIVESTOCK	
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	153

5.4.2	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Musi Banyuasin Regency, 2017</i> ...	154
5.4.3	Jumlah Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Livestock Slaughtered in Slaughterhouse by Sub District and Kind of Livestock in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	155
5.5	PERIKANAN/FISHERY	
5.5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016 dan 2017/ <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Musi Banyuasin Regency, 2016 and 2017</i>	156
5.5.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2016 dan 2017/ <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Musi Banyuasin Regency (ton), 2016 and 2017</i>	157
5.5.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	158
5.5.4	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2017/ <i>Production of Aquaculture Fish by Subdistrict and Subsector in Musi Banyuasin Regency (ton), 2017</i>	159
6	INDUSTRI, ENERGI DAN PERTAMBANGAN	
	INDUSTRY, ENERGY AND MINING	
6.1	INDUSTRI/INDUSTRY	
6.1.1	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Establishment and Employees by Industrial Classification in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	169

6.1.2	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Establishment and Employees by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	170
6.2	ENERGI/ENERGY	
6.2.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Rayon PLN di Kabupaten Musi Banyuasin Regency, 2013–2017/ <i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Musi Banyuain Regency, 2013-2017</i>	171
6.2.2	Jumlah Pelanggan Listrik PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013–2017/ <i>Number of Registered Electricity PLN Costumers by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2013–2017</i> ...	172
6.2.3	Jumlah Pelanggan Listrik Non PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013–2017/ <i>Number of Registered Electricity Non PLN Costumers by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2013–2017</i>	173
6.2.4	Jumlah Desa yang Telah Terjangkau Layanan Listrik dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Villages to Reach Out For Electricity in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	174
6.2.5	Jumlah Pelanggan, Air yang Disalurkan dan Nilai Menurut Pelanggan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Customer, Distributed Clean Water and Value by Type of Customers in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	175
6.2.6	Jumlah Pelanggan, Air yang Disalurkan dan Nilai Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Customer, Distributed Clean Water and Value by Subdistrict of Customers in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	176
6.2.7	Jumlah Pelanggan, Air yang Disalurkan dan Nilai Menurut Bulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Customer, Distributed Clean Water and Value by Month of Customers in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	177
6.2.8	Jumlah Pendapatan dan Biaya Produksi PDAM Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017/ <i>Number of Revenue and Cost Production of</i>	

	<i>PDAM -Regional Water Supply Establishment of Musi Banyuasin Regency, 2016-2017</i>	178
6.2.9	Jumlah Desa yang Telah Terjangkau Layanan PDAM dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Villages to Reach Out For Water Supply in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	179
6.3	PERTAMBANGAN/MINING	
6.3.1	Produksi Jenis Bahan Tambang Utama di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013-2017/ <i>Production of Main Mine Material in Musi Banyuasin Regency, 2013-2017</i>	180
7	PERDAGANGAN	
	TRADE	
7.1	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013-2017/ <i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Musi Banyuasin Regency, 2013-2017</i>	188
7.2	Jumlah Perusahaan Menurut Kecamatan dan Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Merchants by Subdistrict and Type of Bussines in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	189
7.3	Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Merchants by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	190
7.4	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013-2017/ <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Musi Banyuasin Regency, 2013-2017</i>	191
7.5	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Trading Facilities by Subdistrict and Type of Facilities in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	192
7.6	Jumlah Pasar Menurut Jenis Pasar di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Market by Kind of Market in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	193
7.7	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Cooperatives by</i>	

	<i>Type of Cooperative and Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	194
7.8	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013-2017/ <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Musi Banyuasin Regency, 2013-2017</i>	195
8	HOTEL DAN PARIWISATA	
	<i>HOTEL AND TOURISM</i>	
8.1	HOTEL	
8.1.1	Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017/ <i>Number of Restaurant by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017</i>	203
8.1.2	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017/ <i>Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017</i>	204
8.2	PARIWISATA/TOURISM	
8.2.1	Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017/ <i>Number of Restaurant by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017</i>	205
8.2.2	Jumlah Objek Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Tourist Attraction by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	206
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	
	<i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	
9.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Musi Banyuasin (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Musi Banyuasin Regency (km), 2017</i>	220
9.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Musi Banyuasin (km), 2017/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Musi Banyuasin Regency (km), 2017</i>	221

9.3	Jumlah Kendaraan Angkutan Darat Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin , 2016-2017/ <i>Number of Land Ways Transportation by Type in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017</i>	222
-----	--	-----

10 KEUANGAN DAERAH DAN HARGA

LOCAL FINANCE AND PRICE

10.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2017/ <i>Actual Revenues of Government of Musi Banyuasin Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2017</i>	227
10.2	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017/ <i>Target and Realization of Local Taxes Receipt of Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017</i>	228
10.3	Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017/ <i>Target and Realization of Acceptance Retribution of Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017</i>	229
10.4	Realisasi Pengeluaran Pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Program, dan Kegiatan (Rupiah), 2017/ <i>Realization of Development Expenditure of Musi Banyuasin Regency by Affairs of Local goverment, Organization and Programme (Rupiahs), 2017</i>	230
10.5	Realisasi Pengeluaran Rutin Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017/ <i>Realization of Routine Expenditure of Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017</i>	232

11 PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

11.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	238
------	--	-----

11.2	Pengeluaran Rata-rata per Kapita dan Persentase Sebulan Menurut Kelompok Barang Makanan di Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017/ <i>Average per Capita Monthly Expenditure and Percentage by Commodity Group In Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017</i>	239
11.3	Pengeluaran Rata-rata per Kapita dan Persentase Sebulan Menurut Kelompok Barang Bukan Makanan di Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017/ <i>Average per Capita Monthly Expenditure and Percentage by Non Commodity Group in Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017</i>	240
12	PENDAPATAN REGIONAL	
	REGIONAL INCOME	
12.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2014-2017</i>	253
12.2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2014-2017</i>	254
12.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry , 2014-2017</i>	255
12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usah (persen), 2014-2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (percent), 2014-2017</i>	256

12.5	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2014-2017/ <i>Implicit Index of gross Regional Domestic Product Of Musi Banyuasin Regency At Current Market Prices By Industry (2010=100), 2014-2017</i>	257
12.6	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2017/ <i>Growth Rate of Implicit gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency by Industry (percent), 2014-2017</i>	258
13	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	
13.1	Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan (orang), 2015-2017/ <i>Mid-Year Population Estimates Regency/Municipality In Sumatera Selatan Province (People), 2015-2017</i>	264
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Beberapa Kabupaten/Kota Menurut Harga Konstan Dengan Migas Dalam Provinsi Sumatera Selatan (Persen), 2015-2017/ <i>Growth Rate of GRDP Some Regency/Municipality at Constant Prices with Oil In Sumatera Selatan Province (percent), 2015-2017</i>	265
13.3	Indeks Kemahalan Konstruksi Beberapa Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2017/ <i>Construction Cost Index Some Regency/Municipality In Sumatera Selatan Province, 2015-2017</i>	266
13.4	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2017/ <i>Percentage of Poor Population by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2015-2017</i>	267

13.5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2014-2017/ <i>Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality In Sumatera Selatan Province, 2014-2017</i>	268
------	--	-----

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

halaman
page

1. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan (Km^2), 2017/*Percentage Total Area by Subdistrict In Musi Banyuasin Regency (Square Km), 2017*11
2. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Villages/Wards by Subistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017*.....24
3. Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan (Ribu), 2017/*Population of Musi Banyuasin Regency by Subdistrict (Thousand), 2017*45
4. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*APM and APK by Education Level in Musi Banyuasin Regency, 2017*79
5. Luas Panen Tanaman Sayuran Kacang Panjang dan Cabai Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (Ha), 2017/*Harvested Area of Vegetables by District in Musi Banyuasin Regency (Ha), 2017*136
6. Banyaknya Pelanggan PLN Rayon Sekayu Berdasarkan Kecamatan 2015-2017/*Number of PLN Customers by Subdistrict 2015-2017*.....168
7. Jumlah Pedagang Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Small Traders by District in Musi Banyuasin Regency,2017*.....187
8. Akomodasi Hotel Menurut Jumlah Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/*Number of Hotel Accomodation by Rooms and Beds in Musi Banyuasin Regency, 2017*.....202

9. Jumlah Kendaraan Angkutan Darat Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Number of Land Ways Transportation by Type In Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	219
10. Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Persen), 2017/ <i>Realization of Local Taxes Receipt of Musi Banyuasin Regency (Percent), 2017</i>	226
11. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017/ <i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month in Musi Banyuasin Regency, 2017</i>	237
12. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry, 2017</i> ...	252
13. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2017/ <i>Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2017</i>	263

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: —
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:100 kg
KWh	:1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM
GEOGRAPHY AND CLIMATE

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.
3. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
4. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:
 - Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
 - Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.
 - Kepulauan Bangka Belitung:
22. *Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
23. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.*
24. *In terms of geographic location, Indonesia is located between Asian Continent and Australian Continent, and between Indian Ocean and Pasific Ocean.*
25. *Indonesia has 34 provinces spreading over five main islands and four archipelago. These include:*
 - *Sumatera Island: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, and Lampung.*
 - *Riau Archipelago: Kepulauan Riau.*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

- Kepulauan Bangka Belitung.
 - Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
 - Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
 - Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
 - Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
 - Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
 - Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.
 - *Bangka Belitung Archipelago: Kepulauan Bangka Belitung.*
 - *Jawa Island: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur.*
 - *Nusa Tenggara Archipelago (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, and Nusa Tenggara Timur.*
 - *Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur and Kalimantan Utara.*
 - *Sulawesi Island: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, and Sulawesi Tenggara.*
 - *Maluku Archipelago: Maluku and Maluku Utara.*
 - *Papua Island: Papua and Papua Barat.*
5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara
26. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*

berkala dan terus menerus.

6. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
7. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
8. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2017, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat
27. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
28. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
29. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511

GEOGRAPHY AND CLIMATE

desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

regencies/municipalities based on the result of Podes 2017.

9. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2017 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

30. Method of Data Collection

Data collection of Podes 2017 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

10. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

31. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.

11. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

32. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

12. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

33. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.

13. Desa/Kelurahan lembah adalah

34. Valley Village/Sub-District area is a

desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

14. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

35. *Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.*

15. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.

36. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*

16. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

37. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*

17. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

38. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

18. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukanlain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
19. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanian dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
20. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
21. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
39. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
40. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
41. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
42. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

ULASAN

Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km² atau sekitar 15 persen dari luas Propinsi Sumatera Selatan terletak antara 1,3° sampai dengan 4° Lintang Selatan dan 103° sampai dengan 104° 45' Bujur Timur.

Batas daerah ini adalah:

Di sebelah Utara dengan Propinsi Jambi, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, disebelah Barat dengan Kabupaten Musi Rawas dan di sebelah Timur dengan Kabupaten Banyuasin

Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan antara 83,2 – 400,1 mm sepanjang tahun 2017. Curah hujan paling banyak pada bulan Desember 2017. Hari hujan pada tahun 2017 menunjukkan variasi antara 3 - 18 hari, dengan hari hujan paling banyak pada bulan Desember 2017.

Di sebelah Timur Kecamatan Sungai Lilin, sebelah Barat Kecamatan Bayung Lencir kemudian di daerah pinggiran aliran Sungai Musi sampai ke Kecamatan Babat Toman, tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20 sampai dengan 140 m di atas

DESCRIPTION

Musi Banyuasin Regency with the whole area 14,265.96 sq.km or 15 percent of Sumatera Selatan Province is located between 1,3° to 4° of South Latitude and from 103° to 104° 45' East Longitude.

The borders are :

Northern : Jambi Province

Southern : PALI Regency

Western : Musi Rawas Regency

Eastern : Banyuasin Regency

Musi Banyuasin Regency has tropic and wet season with variation of rainfall between 83,2 to 400,1 mm, for the year 2017 December has highest rank of rainfalls. Rain days in 2017 tend to variation between 3 to 18 days with Desember 2017 has highest rank of rain day.

The eastern part of the Sungai Lilin District, western part of Bayung Lencir District and the Musi River surrounding to Babat Toman consist of swamp that influenced by the tide, low and high. The others area consist of high plain and hilly with the high is 20 to 140 meter from surface of sea level.

permukaan laut.

Keadaan tanah di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari 4 jenis, yaitu :

- Organosol : didataran rendah atau rawa-rawa.
- Klei Humus : penyebarannya lihat Organosol
- Alluvial : di sepanjang sungai Musi.
- Padzolik : di daerah berbukit-bukit.

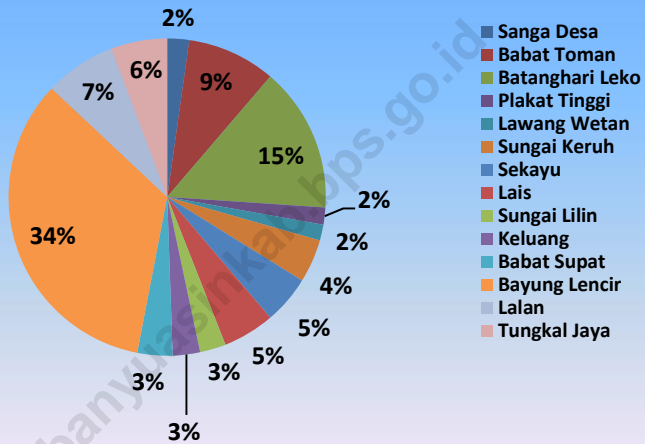
Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, Sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran Sungai Musi yang berada di bagian Timur dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. Disamping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

Musi Banyuasin Regency consists of 4 kinds of soil :

- *Organosol : along the swamp and in the plain area*
- *Clay Loam : see Organosol*
- *Alluvial : along the Musi River*
- *Padzolik : in the hilly area*

The Musi Banyuasin Regency is the swamp area with the big and little rivers, such as Musi River, Banyuasin River, and Batanghari Leko River. The Eastern of Musi River surrounding is influenced by the tide, low and high. This area consist of swamp and the little lakes.

Gambar 1. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan, 2017 / Percentage Total Area of Musi Banyuasin Regency by Subdistrict (km²/SqKm), 2017



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Total Area by District in Regency of Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan/Subdistrict		Luas (km ²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
(1)		(2)	(3)
1.	Sanga Desa	317,00	2,22
2.	Babat Toman	1 291,00	9,05
3.	Batanghari Leko	2 107,79	14,77
4.	Plakat Tinggi	247,00	1,73
5.	Lawang Wetan	232,00	1,63
6.	Sungai Keruh	629,00	4,41
7.	Sekayu	701,60	4,92
8.	Lais	755,53	5,30
9.	Sungai Lilin	374,26	2,62
10.	Keluang	400,57	2,81
11.	Babat Supat	511,02	3,58
12.	Bayung Lencir	4 847,00	33,98
13.	Lalan	1 031,00	7,23
14.	Tungkal Jaya	821,19	5,75
Musi Banyuasin		14 265,96	100,00

Sumber: Bagian Bagian Penyelesaian Perbatasan Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Settlement of Borders Department of Regional Secretariat of Musi Banyuasin Regency

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by District in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan/ Subdistrict	Ibukota Kecamatan/ Capital Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
(1)	(2)	(3)
1. Sanga Desa	Ngulak I	26
2. Babat Toman	Babat	17
3. Batanghari Leko	Tanah Abang	21
4. Plakat Tinggi	Sido Rahayu	22
5. Lawang Wetan	Ulak Paceh	18
6. Sungai Keruh	Tebing Bulang	24
7. Sekayu	Sekayu	16
8. Lais	Lais	21
9. Sungai Lilin	Sungai Lilin	14
10. Keluang	Keluang	33
11. Babat Supat	Babat Banyuasin	37
12. Bayung Lencir	Bayung Lencir	23
13. Lalan	Bandar Agung	20
14. Tungkal Jaya	Peninggalan	32

Sumber: Bagian Penyelesaian Perbatasan Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Settlement of Borders Department of Regional Secretariat of Musi Banyuasin Regency

Tabel 1.1.3 **Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Musi Banyuasin (km), 2017**
Table **Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Musi Banyuasin Regency (km), 2017**

	Kecamatan/ Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)	(3)
1	Sanga Desa	Ngulak I	73
2	Babat Toman	Babat	41
3	Batanghari Leko	Tanah Abang	30
4	Plakat Tinggi	Sido Rahayu	43
5	Lawang Wetan	Ulak Paceh	25
6	Sungai Keruh	Tebing Bulang	33
7	Sekayu	Sekayu	1
8	Lais	Lais	42
9	Sungai Lilin	Sungai Lilin	65
10	Keluang	Keluang	25
11	Babat Supat	Babat Banyuasin	52
12	Bayung Lencir	Bayung Lencir	137
13	Lalan	Bandar Agung	200
14	Tungkal Jaya	Peninggalan	82

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Government Department of Regional Secretariat of Musi Banyuasin Regency

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Musi Banyuasin Regency, 2017*

Bulan Month	Curah Hujan Precipitation (mm)			Hari Hujan Rainy Days		
	Maksimum Maximum	Minimum Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum Minimum	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	331	146	229	23	7	15
Februari/ <i>February</i>	621	183	325	23	10	18
Maret/ <i>March</i>	581	250	360	24	9	16
April/ <i>April</i>	505	138	274	22	11	16
Mei/ <i>May</i>	413	88	220	23	9	13
Juni/ <i>June</i>	328	87	205	17	6	10
Juli/ <i>July</i>	169	35	92	24	7	10
Agustus/ <i>August</i>	130	33	85	17	2	10
September/ <i>September</i>	311	56	178	18	5	12
Oktober/ <i>October</i>	403	174	304	21	9	15
November/ <i>November</i>	523	194	311	24	10	15
Desember/ <i>December</i>	605	99	310	27	9	18

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Stasiun Klimatologi Kelas I Kenten Palembang

Source: *Meteorology, Climatology, and Geophysics, Kenten Climatology Station, Palembang*

Tabel 1.2.2 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm)			Hari Hujan Rainy Days		
	Maksimum Maximum	Minimum Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum Minimum	Rata-rata/ Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Sanga Desa	621	104	366	19	10	15
2 Babat Toman	508	41	241	21	4	16
3 Batanghari Leko	412	76	255	22	8	15
4 Plakat Tinggi	505	94	248	22	8	14
5 Lawang Wetan	477	37	253	27	7	16
6 Sungai Keruh	605	35	246	20	7	14
7 Sekayu	410	35	245	24	10	16
8 Lais	401	56	215	16	8	12
9 Sungai Lilin	397	54	215	18	10	13
10 Keluang	294	33	173	13	2	9
11 Babat Supat	327	89	201	19	6	11
12 Bayung Lencir	413	85	246	18	7	12
13 Lalan	338	83	242	24	17	21
14 Tungkal Jaya	401	105	228	21	9	15

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Stasiun Klimatologi Kelas I Kenten Palembang

Source: Meteorology, Climatology, and Geophysic, Kenten Climatology Station, Palembang



PEMERINTAHAN
GOVERNMENT

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2017–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p> | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2017 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p> |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p> | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p> |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p> | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p> |

GOVERNMENT

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*

8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN**DESCRIPTION**

Sebagaimana daerah Kabupaten/ Kota lainnya di Indonesia, Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km² dibagi habis menjadi kecamatan dan selanjutnya kecamatan tersebut dibagi habis menjadi desa-desa dan kelurahan-kelurahan.

As other Regencies and Municipalities in Indonesia, Musi Banyuasin with whole area 14,265.96 sq.km is divided into districts and villages/wards

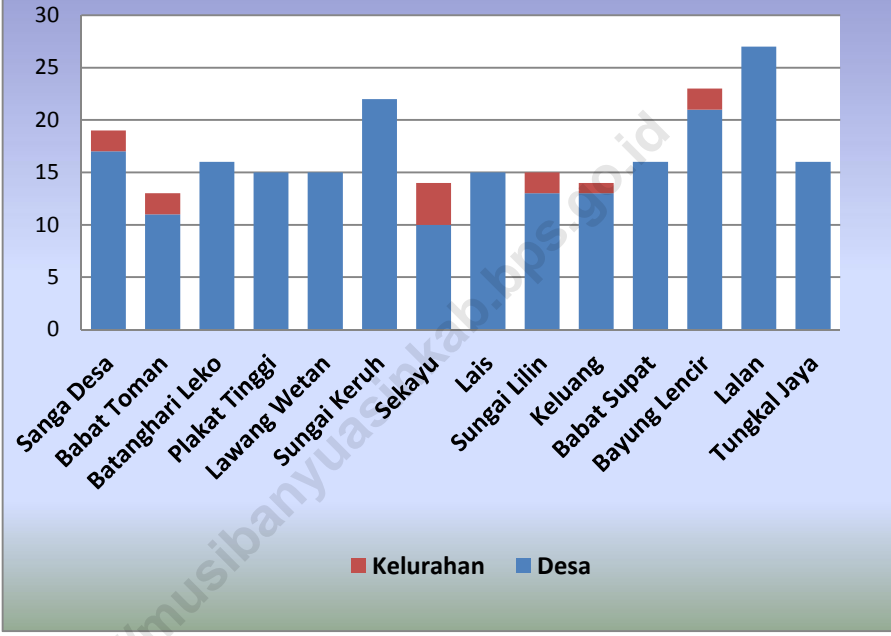
Tahun 2017 ini jumlah kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 14 Kecamatan dengan Desa/Kelurahan/UPT yang berjumlah 240.

In 2017, there were 14 districts in Musi Banyuasin Regency with 240 villages and wards.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2017 ada sebanyak 7.612 orang, dimana jumlah pegawai perempuan lebih banyak dari jumlah pegawai laki-laki.

The number of Civil Servants in 2017 was 7,612 people, where the number of female employees was more than the number of male employees.

Gambar 2. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017 / Number of Villages/Wards by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Sub Districts and Villages by District in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan <i>District</i>	Pusat Pemerintahan <i>Central of Government</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>Wards</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sanga Desa	Ngulak	17	2
2. Babat Toman	Babat	11	2
3. Batanghari Leko	Tanah Abang	16	-
4. Plakat Tinggi	Sido Rahayu	15	-
5. Lawang Wetan	Peninggalan	15	-
6. Sungai Keruh	Tebing Bulang	22	-
7. Sekayu	Sekayu	10	4
8. Lais	Lais	15	-
9. Sungai Lilin	Sungai Lilin	13	2
10. Keluang	Keluang	13	1
11. Babat Supat	Ulak Paceh	16	-
12. Bayung Lencir	Bayung Lencir	21	2
13. Lalan	Bandar Agung	27	-
14. Tungkal Jaya	Babat Banyuasin	16	-
Musi Banyuasin		227	13

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Government Department of Regional Secretariat of Musi Banyuasin Regency

GOVERNMENT

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/*THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE*

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of People Representative Members by Political Party in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	PAN	7	2	9
2.	PDI P	7	1	8
3.	GERINDRA	4	0	4
4.	GOLKAR	3	2	5
5.	DEMOKRAT	2	2	4
6.	NASDEM	4	0	4
7.	PKB	2	2	4
8.	PKS	3	0	3
9.	HANURA	2	0	2
10.	PBB	1	0	1
11.	PPP	1	0	1
	Jumlah/<i>Total</i>	36	9	45

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Musi Banyuasin
Source: *Secretariat of Assembly at Musi Banyuasin Regency*

Tabel 2.2.2 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Pendidikan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Education in Musi Banyuasin Regency, 2017

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Pendidikan/ <i>Education</i>				Jumlah <i>Total</i>
	SMA	D3	D4/S1	S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PAN	1	0	7	1	9
2. PDI P	2	0	5	1	8
3. GERINDRA	0	0	4	0	4
4. GOLKAR	2	0	2	1	5
5. DEMOKRAT	1	0	3	0	4
6. NASDEM	0	2	2	0	4
7. PKB	2	0	2	0	4
8. PKS	1	0	1	1	3
9. HANURA	0	0	2	0	2
10. PBB	0	1	0	0	1
11. PPP	1	0	0	0	1
Jumlah/<i>Total</i>	10	3	28	4	45

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Secretariat of Assembly at Musi Banyuasin Regency

GOVERNMENT

Tabel 2.2.3 Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik dan Komisi di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Commission in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Partai Politik <i>Political Parties</i>	Komisi/ <i>Commission</i>				Jumlah <i>Total</i>
		I	II	III	IV	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PAN	2	2	2	2	8
2.	PDI P	1	2	2	2	7
3.	GERINDRA	1	0	1	1	3
4.	GOLKAR	1	1	1	1	4
5.	DEMOKRAT	1	1	1	1	4
6.	NASDEM	1	1	1	1	4
7.	PKB	1	1	1	1	4
8.	PKS	0	1	1	1	3
9.	HANURA	1	0	0	1	2
10.	PBB	0	1	0	0	1
11.	PPP	1	0	0	0	1
Jumlah/<i>Total</i>		10	10	10	11	41

Keterangan/Note: Pimpinan Dewan masing-masing terdiri dari Partai PAN, PDIP, Golkar dan Gerindra

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Secretariat of Assembly at Musi Banyuasin Regency

Tabel 2.2.4 Jumlah Keputusan DPRD Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Decisions by The Regional House of Representatives in Musi Banyuasin Regency, 2017

Jenis Keputusan <i>Decisions</i>	Tahun/Year		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Peraturan Daerah	3	20	13
2. Keputusan DPRD	5	11	19
3. Keputusan Pimpinan DPRD	6	32	16
4. Keputusan Bersama	4	4	5
Jumlah/Total	18	67	53

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Secretariat of Assembly at Musi Banyuasin Regency

GOVERNMENT

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin 2017
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sekretariat Daerah	149	89	238
2.	Sekretariat DPRD	43	21	64
3.	Inspektorat	44	21	65
4.	Bappeda	37	36	73
5.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	28	15	43
6.	Badan Pengelolah Keuangan dan Aset Daerah	34	36	70
7.	Badan Pengelolah Pajak dan Retribusi Daerah	66	23	89
8.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	21	15	36
9.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	21	7	28
10.	Satuan Polisi Pamong Praja	79	8	87
11.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1 493	9 474	10 967
12.	Dinas Kesehatan	240	777	1 017
13.	RSUD Sekayu	57	178	235
14.	RSUD Sungai Lilin	17	35	52
15.	RSUD Bayung Lencir	16	27	43
16.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	117	37	154
17.	Dinas Sosial	21	20	41
18.	Dinas Ketahanan Pangan	18	21	39

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.3.1

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
19.	Dinas Lingkungan Hidup	40	34	74
20.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	17	20	37
21.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	30	10	40
22.	Dinas Komunikasi dan Informatika	27	11	38
23.	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	26	20	46
24.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	28	18	46
25.	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	38	25	63
26.	Dinas Perpustakaan dan Kerasipan	17	21	38
27.	Dinas Perikanan	19	18	37
28.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan	134	55	189
29.	Dinas Perkebunan	38	13	51
30.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	45	18	63
31.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	26	17	43
32.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	6	19	25
33.	Dinas Perhubungan	38	9	47
34.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	22	9	31
35.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	29	10	39
36.	Kantor Kecamatan	222	53	275
37.	Kantor Kelurahan	58	41	99
	Jumlah/Total	3 370	4 242	7 612

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Musi Banyuasin

Source: *Secretariat of Assembly at Musi Banyuasin Regency*

GOVERNMENT

**Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan
Table Kepegangatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi
Banyuasin, 2017
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Musi
Banyuasin Regency, 2017**

Golongan Ruang <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	14	5	19
I/B (Juru Muda Tingkat I)	4	1	5
I/C (Juru)	37	27	64
I/D (Juru Tingkat I)	11	1	12
Golongan I	66	34	100
II/A (Pengatur Muda)	232	313	545
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	161	65	226
II/C (Pengatur)	215	301	516
II/D (Pengatur Tingkat I)	81	189	270
Golongan II	689	868	1 557
III/A (Penata Muda)	396	806	1 202
III/B (Penata Muda Tingkat I)	534	822	1 356
III/C (Penata)	340	478	818
III/D (Penata Tingkat I)	533	502	1 035
Golongan III	1 803	2 608	4 411
IV/A (Pembina Muda)	548	541	1 089
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	243	189	432
IV/C (Pembina)	22	1	23
IV/D (Pembina Tingkat I)	-	-	-
Golongan IV	813	731	1 544
Jumlah/Total	3 371	4 242	7 612

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Musi Banyuasin
Source: Secretariat of Assembly at Musi Banyuasin Regency

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	47	8	55
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	67	29	96
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	949	1 002	1 951
Diploma I <i>Diploma I</i>	16	52	68
Diploma II <i>Diploma II</i>	173	204	377
Diploma III <i>Diploma III</i>	119	581	700
Diploma IV <i>Diploma IV</i>	16	36	52
Tingkat Sarjana <i>University Graduates</i>			
- S1 / <i>Bachelor</i>	1 522	2 056	3 578
- S2 / <i>Master</i>	459	275	734
- S3 / <i>Doctor</i>	1	-	1
Jumlah/Total	3 369	4 243	7 612

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Secretariat of Assembly at Musi Banyuasin Regency



**KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN
POPULATION AND EMPLOYMENT**

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

POPULATION AND EMPLOYMENT

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
7. *Population compotion isthe pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*

POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
 12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
 13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
 10. **Average household size** is the average number of household members per household.
 11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
 12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
 13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
 14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

POPULATION AND EMPLOYMENT

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

or unpaid worker include technical job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same

jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay, either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN

DESCRIPTION

Kependudukan

Dilihat dari jumlah penduduknya, Kabupaten Musi Banyuasin termasuk kabupaten/kota dengan penduduk terbanyak ke lima di Propinsi Sumatera Selatan. Ber-dasarkan Estimasi jumlah penduduk pertengahan tahun 2017 Kabupaten Musi Banyuasin mencapai 629.790 jiwa.

Bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun ternyata tidak diikuti dengan pemerataan penyebaran penduduk. Kabupaten Musi Banyuasin yang terbagi atas 14 kecamatan, konsentrasi penduduk sebanyak 13,58 persen terpusat di Kecamatan Sekayu yang merupakan ibukota Kabupaten Musi Banyuasin dimana luas kecamatan tersebut hanya 4,92 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Di lain pihak, Kecamatan Bayung Lencir yang memiliki luas 33,98 persen dari luas total dihuni oleh 13,30 persen penduduk. Gambaran ini menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk. Kepadatan penduduk pada tahun 2017 sebesar 44,15 jiwa per km² (44 jiwa per km²).

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah yang penduduknya kurang padat. Transmigran di Kabupaten Musi Banyuasin umumnya berasal dari Jawa. Sejak terjadi pemekaran, pada tahun

Population

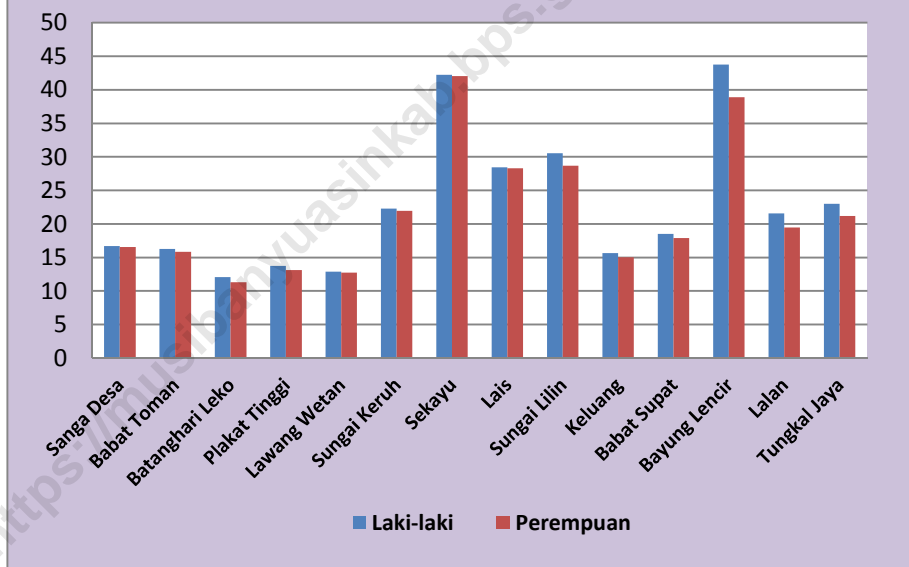
According to the total number of population, Musi Banyuasin Regency is the fifth biggest regency / municipality in Sumatera Selatan Province. Moreover, based on estimation the number of Musi Banyuasin populations in middle of year 2017 was 629,790 person.

The increasing number of population in Musi Banyuasin Regency is not followed by the equal distribution of population in each by district. Musi Banyuasin populations is concentrated in Sekayu District with 13,58 percent. Meanwhile Bayung Lencir District which with 33,98 percent of the total area of Musi Banyuasin Regency inhabited by 13,30 percent of total Musi Banyuasin population. Population density in Musi Banyuasin Regency was 44,15 populations for each square kilometer in 2017 (44 populations for each square kilometer)

Transmigration is the migrating of people from high density area to lower density area. The migrant in Musi Banyuasin Regency, commonly come from Java. After the split off, in the year 2017, there's no the new migrant added

2017 tidak ada penambahan transmigran baru di Kabupaten Musi Banyuasin.

Gambar 3. Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan (Ribu), 2017 / Population of Musi Banyuasin Regency by Subdistrict (Thousands), 2017



POPULATION AND EMPLOYMENT

3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 2010, 2016, dan 2017
Population and Population Growth Rate by Districts in Musi Banyuasin Regency, 2010, 2016, and 2017

Kecamatan Subdistrict		Jumlah Penduduk Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sanga Desa	30.02	33.26	33.78	12,52	1,56
2	Babat Toman	28.47	32.09	32.58	14,44	1,53
3	Batanghari Leko	21.10	23.40	23.71	12,37	1,32
4	Plakat Tinggi	25.00	26.87	27.28	9,12	1,53
5	Lawang Wetan	23.86	25.63	26.01	9,01	1,48
6	Sungai Keruh	40.49	44.23	44.87	10,82	1,45
7	Sekayu	78.08	84.27	85.52	9,53	1,48
8	Lais	52.30	56.76	57.63	10,19	1,53
9	Sungai Lilin	52.96	59.25	60.09	13,46	1,42
10	Keluang	28.19	30.68	31.16	10,54	1,56
11	Babat Supat	32.94	36.40	36.92	12,08	1,43
12	Bayung Lencir	71.53	82.62	83.75	17,08	1,37
13	Lalan	37.55	41.08	41.72	11,11	1,56
14	Tungkal Jaya	40.12	44.16	44.77	11,59	1,38
Musi Banyuasin		562.61	620.70	629.79	11,94	1,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin/Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency/Indonesia Population Projection 2010–2020

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population and Sex Ratio by Districts in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	16,938	16,843	33,781	101
2	Babat Toman	16,504	16,076	32,580	103
3	Batanghari Leko	12,252	11,455	23,707	107
4	Plakat Tinggi	13,941	13,341	27,282	104
5	Lawang Wetan	13,079	12,931	26,010	101
6	Sungai Keruh	22,602	22,265	44,867	102
7	Sekayu	42,849	42,667	85,516	100
8	Lais	28,874	28,755	57,629	100
9	Sungai Lilin	31,006	29,087	60,093	107
10	Keluang	15,897	15,263	31,160	104
11	Babat Supat	18,799	18,126	36,925	104
12	Bayung Lencir	44,372	39,377	83,749	113
13	Lalan	21,930	19,795	41,725	111
14	Tungkal Jaya	23,324	21,443	44,767	109
	Musi Banyuasin	322,367	307,424	629,791	105

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin/Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency/Indonesia Population Projection 2010–2020

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.3 **Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017**
Population Distribution and Density by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)
1 Sanga Desa	5,36	106,56
2 Babat Toman	5,17	25,24
3 Batanghari Leko	3,76	11,25
4 Plakat Tinggi	4,33	110,45
5 Lawang Wetan	4,13	112,11
6 Sungai Keruh	7,12	71,33
7 Sekayu	13,58	121,89
8 Lais	9,15	76,28
9 Sungai Lilin	9,54	160,56
10 Keluang	4,95	77,79
11 Babat Supat	5,86	72,26
12 Bayung Lencir	13,30	17,28
13 Lalan	6,63	40,47
14 Tungal Jaya	7,11	54,51
Musi Banyuasin	100,00	44,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin

Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Population by Age Group and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	33 258	32 253	65 511
5-9	33 170	31 642	64 812
10-14	29 999	28 833	58 832
15-19	28 567	27 339	55 906
20-24	28 753	27 824	56 577
25-29	29 014	27 519	56 533
30-34	27 684	26 173	53 857
35-39	24 691	23 416	48 107
40-44	21 583	19 798	41 381
45-49	17 620	16 113	33 733
50-54	14 448	14 239	28 687
55-59	12 150	11 476	23 626
60-64	8 993	8 332	17 325
65-69	6 039	5 519	11 558
70-74	3 380	3 364	6 744
75+	3 018	3 584	6 602
Jumlah/Total	322 367	307 424	629 791

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin/Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency/Indonesia Population Projection 2010–2020

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	192 750	106 207	298 957
Bekerja/ <i>Working</i>	190 193	100 552	290 745
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	2 557	5 655	8 212
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	33 857	109 188	143 045
Sekolah/ <i>Attending School</i>	17 363	19 152	36 515
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	3 401	84 084	87 485
Lainnya/ <i>Others</i>	13 093	5 952	19 045
Jumlah/<i>Total</i>	226 607	215 395	442 002
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	85,06	49,31	134,37
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	1,33	5,32	2,75

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Musi Banyuasin Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	1 085	-	1 085	1 378
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	45 159	322	45 481	22 915
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	101 975	2 489	104 464	50 765
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	55 152	974	56 126	41 869
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	57 230	2 750	59 980	21 142
Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Vocational Senior High School</i>	9 545	924	10 469	1 788
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	5 979	-	5 979	1 598
Universitas/ <i>University</i>	14 620	753	15 373	1 590
Jumlah/Total	290 745	8 212	298 957	143 045

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	26 922	9 237	36 159
25-29	24 398	11 314	35 712
30-34	30 821	15 370	46 191
35-44	50 178	28 392	78 570
45-54	26 531	21 202	47 733
55-59	13 617	8 113	21 730
60+	17 726	6 924	24 650
Jumlah/Total	190 193	100 552	290 745

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry¹</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	120 179	62 235	182 414
2	6 142	-	6 142
3	12 139	4 026	16 165
4	1 725	-	1 725
5	8 349	-	8 349
6	14 736	17 220	31 956
7	7 293	917	8 210
8	829	189	1 018
9	18 801	15 965	34 766
Jumlah/Total	190 193	100 552	290 745

Keterangan/Note:

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
- 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
- 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
- 4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
- 5 Bangunan/*Construction*
- 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
- 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
- 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services and Business Service*
- 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	-	-	-
1-14	374	891	1 265
15-24	7 274	6 108	13 382
25-34	19 062	11 950	31 012
35-40	23 035	16 421	39 456
41+	140 448	65 182	205 630
Jumlah/Total	190 193	100 552	290 745

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	-	-	-
1-14	8 914	8 329	17 243
15-24	22 131	13 862	35 993
25-34	29 132	15 724	44 856
35-44	54 680	33 254	87 934
45+	75 336	29 383	104 719
Jumlah/Total	190 193	100 552	290 745

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	45 594	16 824	62 418
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	51 987	5 158	57 145
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	4 949	-	4 949
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	53 215	22 917	76 132
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	21 161	4 116	25 277
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	13 287	51 537	64 824
Jumlah/Total	190 193	100 552	290 745

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	-	-	-
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	4	2	6
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	23	6	29
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	334	82	416
Sekolah Menengah Atas Kejuruan <i>Vocational Senior High School</i>	246	126	372
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	69	144	213
Universitas/ <i>University</i>	124	99	223
Strata 2/ <i>Master</i>	1	3	4
Jumlah/Total	801	462	1 263

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: *Employment and Transmigration Office of Musi Banyuasin Regency*

4

SOSIAL
SOCIAL

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

25. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
26. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
27. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
28. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending schoolis** someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

29. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

30. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

31. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

(SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

32. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

33. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan

Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

34. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

35. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

36. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2017 Tentang Pusat Kesehatan

mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2017 about Public Health Center).

- Masyarakat).
37. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
 38. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
 39. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
 40. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah
13. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).
 14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
 15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
 16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves

tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

41. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
42. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. **The case detection rate for all forms of tuberculosis** is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.
18. **The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes (“cured” and “treatment completed” respectively).
19. **Cummulative AIDS case** is

43. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.

44. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

45. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

46. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).

47. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui

cummulative AIDS cases with reference to a particular time.

20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

21. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).

22. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.

23. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification

proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

48. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

49. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

50. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Crime total** refers to the number of

51. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

criminal cases occurring during a given period.

52. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

53. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

54. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

30. **Crime clearance rate**

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

55. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam

percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in*

antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

56. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.

57. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.

58. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.

59. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.

60. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.

loss of material and non-material.

32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.

33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.

34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.

35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.

36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.

37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but

61. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
62. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
63. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
64. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori
- the structure still can be used and the building still stands.*
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. **The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic

per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

65. Ukuran Kemiskinan

a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index- P_1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index- P_2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat

individual needs.

41. *Poverty Measures*

a. **Head Count Index** (HCI- P_0) *simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .*

b. **Poverty Gap Index- P_1** *measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.*

c. **Poverty Severity Index- P_2** *describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.*

kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

66. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained *Head Count Index* (P_0), if $a=1$ is obtained *Poverty Gap Index*- P_1 , and if $a=2$ is obtained *Poverty Severity Index*- P_2 .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge;

Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

and a decent standard of living.

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Pendidikan

Pada tahun 2017 jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin secara umum jumlahnya cukup memadai, Jumlah SD/MI sebanyak 492 unit, SLTP/MTs sebanyak 190 unit, SMU/SMK/MA sebanyak 99 unit, Poltek Sekayu sebanyak 1 unit dengan 3 program, AKPER sebanyak 1 unit dan Sekolah Tinggi Swasta sebanyak tiga unit dengan lima Program.

Sementara jumlah murid tahun 2017 untuk tingkat SD/MI sebanyak 91.082 orang, SLTP/MTs sebanyak 33.062 orang, SMU/SMK/MA sebanyak 20.808 orang, dan jumlah mahasiswa sebanyak 4.138 orang, Untuk melihat kemampuan sekolah menampung siswa dapat dilihat pada rasio antara murid dan sekolah,

Disamping jumlah sekolah, sarana pendidikan lain yang tidak kalah pentingnya adalah tenaga pengajar yang mencukupi, Kurangnya tenaga pengajar secara langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan, Hal ini dapat dilihat melalui rasio murid terhadap guru atau perbandingan jumlah murid dan guru.

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Untuk meningkatkan kesehatan dalam masyarakat diperlukan

Education

In 2017, the number of schools in Musi Banyuasin Regency was enough for all levels, Elementary School level 492 units, Junior High School level 190 units, Senior Secondary School level 99 units, Poltek Sekayu 1 units consisting of 3 study program, AKPER 1 units and 3 a high school similar to university consisting of 5 study program.

While the number of students during 2017 was as follow : Elementary School level was 91.082, Junior High School level was 33.062, Senior Secondary School level was 20.808 and The Academy was 4.138, The comparison of students and school can be seen from the student ratio in each level of education,

Beside the number of school. another important educational facility is the supply of sufficient number of teachers will determine the quality of education itself directly. The following is a list of ratio between teachers and students with very important role are teachers.

Health and Family Planning

To enhance community health of Musi Banyuasin Regency, there must be a well balance coordination between

koordinasi yang seimbang antara pemerintah dan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan pelayanan kesehatan adalah dengan peningkatan tipe rumah sakit dan mulai beroperasi pada awal tahun 1999.

Jumlah puskesmas yang ada sebanyak 25 unit termasuk puskesmas perawatan. Jumlah tenaga medis dan paramedis pada tahun 2017 sebanyak 1.425 orang. terdiri dari dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, sanitarian dan lainnya.

Peranan Program Keluarga Berencana (KB) sangat besar artinya dalam menekan tingkat fertilitas penduduk. Pada tahun 2017 jumlah klinik KB sebanyak 125 unit dengan jumlah terbesar ada di Kecamatan Sekayu dan Lais.

Agama

Kehidupan beragama bertujuan untuk mewujudkan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa dalam suasana kehidupan yang berkesinambungan dan selaras dalam hubungan sesama manusia dan lingkungan serta manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Semakin meningkatnya sarana dan prasarana kehidupan beragama

government and community. One of the government efforts to increase health service is by increasing the type of the general hospital which operated at the beginning of 1999.

In 2017, Number of public health centers was 25 units while that medics and paramedics was 1,425 people, consist of the physicians, dentists, midwives, nurses, sanitarians and others.

The role of Family Planning Program (KB) is very important in pressing population fertility level. In 2017, the number of KB clinics was 125 units. Of those the biggest number was at Sekayu District and Lais District.

Religion

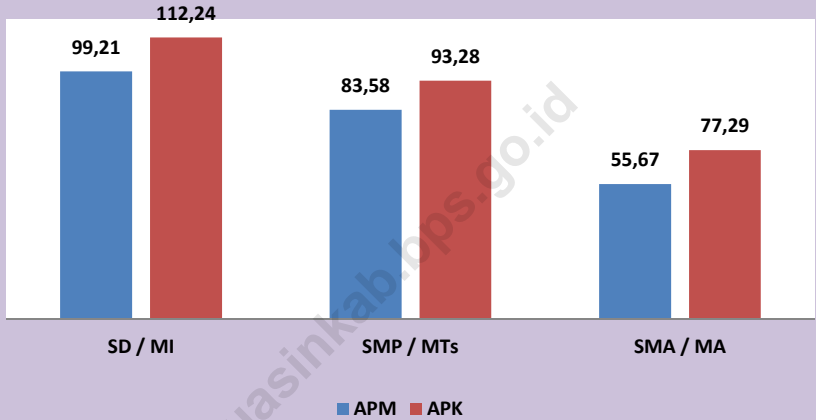
Religious life is meant to implement, develop and enhance the quality of religious life to God as well as strengthen the unity and integrity of Indonesia continuously and harmoniously among human beings, environment and God.

The increase of religious life is followed by the increase of the number

tercermin dari jumlah tempat peribadatan yang bertambah. Jumlah mesjid dan mushollah pada tahun 2017 masing-masing tercatat 528 unit dan 471 unit. Demikian pula halnya dengan pemeluk agama dari tahun ketahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta tingkat kesejahteraan masyarakat.

of mosques. namely 528 mosques and 471 small mosques. In addition, each year the number of religious people increases which is in line with the increase of the number of population as well as community well fare.

Gambar 4. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
APM and APK by Education Level in Musi Banyuasin Regency, 2017



4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Musi Banyuasin Regency, 2017

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	0.15	99.85	0.00
13–15	1.17	92.75	6.08
16–18	0.00	71.71	28.29
19–24	0.00	17.27	82.73
7–24	0.24	67.53	32.24
Perempuan/Female			
7–12	0.00	100.00	0.00
13–15	0.00	98.16	1.84
16–18	0.00	63.65	36.35
19–24	1.35	7.74	90.91
7–24	0.45	58.99	34.02
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	0.08	99.92	0.00
13–15	0.56	95.56	3.87
16–18	0.00	68.07	31.93
19–24	0.67	12.54	86.79
7–24	0.34	65.41	34.25

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2017

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Net Enrolment Rate by Educational Level and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017*

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/MI <i>Elementary School</i>	98,52	100,00	99,21
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	85,55	81,76	83,58
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	54,40	57,21	55,67

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2017

Tabel 4.1.3 Angka Partisipasi Murni (APK) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Gross Enrolment Rate by Educational Level and Sex in Musi Banyuasin Regency, 2017

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/MI <i>Elementary School</i>	112,12	112,38	112,24
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	102,22	85,21	93,38
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	70,70	85,30	77,29

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2017

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Primary Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	37	7 832	1 160	6,75
2	Babat Toman	28	4 739	272	17,42
3	Batanghari Leko	20	3 368	179	18,82
4	Plakat Tinggi	20	3 509	187	18,76
5	Lawang Wetan	23	3 174	195	16,28
6	Sungai Keruh	31	6 342	309	20,52
7	Sekayu	48	8 857	516	17,26
8	Lais	37	5 883	413	14,25
9	Sungai Lilin	31	7 911	390	20,28
10	Keluang	21	4 149	210	19,75
11	Babat Supat	33	4 344	293	14,82
12	Bayung Lencir	43	11 611	496	23,40
13	Lalan	30	5 086	288	17,65
14	Tungkal Jaya	29	7 048	322	21,88
	Musi Banyuasin	431	83 853	5 230	16,03

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Education Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Primary Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	1	-	7	0
2	Babat Toman	6	688	32	21,5
3	Batanghari Leko	1	23	5	4,6
4	Plakat Tinggi	-	-	-	-
5	Lawang Wetan	3	600	36	16,66
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	6	1 627	80	20,33
8	Lais	3	521	24	21,70
9	Sungai Lilin	4	512	24	21,33
10	Keluang	2	233	17	9,32
11	Babat Supat	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	3	369	25	14,76
13	Lalan	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	2	609	18	33,83
Musi Banyuasin		31	5 182	268	19,33

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Education Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Primary Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	1	168	31	5,42
2	Babat Toman	-	-	-	-
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	-	-	-	-
5	Lawang Wetan	-	-	-	-
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	1	314	29	10,82
8	Lais	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	-	-	-	-
10	Keluang	-	-	-	-
11	Babat Supat	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	-	-	-	-
13	Lalan	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	-	-	-	-
	Musi Banyuasin	2	482	47	10,25

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Private Schools by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	1	137	31	4,42
2	Babat Toman	-	-	17	-
3	Batanghari Leko	1	60	9	6,66
4	Plakat Tinggi	2	255	27	9,44
5	Lawang Wetan	3	279	26	10,73
6	Sungai Keruh	1	99	10	9,9
7	Sekayu	3	1 440	105	13,7
8	Lais	3	823	52	15,82
9	Sungai Lilin	1	272	15	18,13
10	Keluang	-	-	-	-
11	Babat Supat	1	75	8	9,38
12	Bayung Lencir	8	1 374	91	15,09
13	Lalan	2	170	18	9,44
14	Tungkal Jaya	2	321	17	18,88
	Musi Banyuasin	28	5 205	426	12,21

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	4	884	62	14,25
2	Babat Toman	4	1 519	91	16,69
3	Batanghari Leko	7	805	69	11,81
4	Plakat Tinggi	4	1 142	52	21,96
5	Lawang Wetan	3	844	49	17,22
6	Sungai Keruh	11	2 132	115	18,53
7	Sekayu	12	3 833	257	14,92
8	Lais	8	1 984	127	15,62
9	Sungai Lilin	7	2 589	143	3,48
10	Keluang	4	1 334	69	19,33
11	Babat Supat	8	1 422	121	11,75
12	Bayung Lencir	10	2 379	119	19,99
13	Lalan	5	1 907	78	24,44
14	Tungkal Jaya	10	2 266	115	19,70
	Musi Banyuasin	97	25 040	1 467	17,06

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Education Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	4	347	21	16,52
2	Babat Toman	2	337	13	13,92
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	2	73	7	10,42
5	Lawang Wetan	2	323	18	17,94
6	Sungai Keruh	2	329	8	41,12
7	Sekayu	3	356	23	15,47
8	Lais	2	279	19	14,68
9	Sungai Lilin	9	941	68	13,83
10	Keluang	3	298	36	8,27
11	Babat Supat	4	386	40	9,65
12	Bayung Lencir	5	361	32	11,28
13	Lalan	7	522	36	14,5
14	Tungkal Jaya	6	474	45	10,53
Musi Banyuasin		53	5 026	366	13,73

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Education Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.10 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	-	-	-	-
2	Babat Toman	-	-	-	-
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	-	-	-	-
5	Lawang Wetan	1	82	18	4,56
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	3	1 140	91	12,53
8	Lais	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	-	-	-	-
10	Keluang	-	-	-	-
11	Babat Supat	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	-	-	-	-
13	Lalan	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	-	-	-	-
	Musi Banyuasin	4	1 222	109	11,21

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.11 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Islamic Junior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	5	-	-	-
2	Babat Toman	1	56	19	2,94
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	2	-	-	-
5	Lawang Wetan	1	60	16	3,75
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	1	-	-	-
8	Lais	6	-	-	-
9	Sungai Lilin	5	750	103	7,28
10	Keluang	3	-	-	-
11	Babat Supat	2	26	12	2,17
12	Bayung Lencir	4	330	17	19,42
13	Lalan	3	21	17	1,23
14	Tungkal Jaya	3	225	42	6,07
	Musi Banyuasin	36	1 468	232	6,32

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.12 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	3	924	69	13,39
2	Babat Toman	2	1 015	59	17,20
3	Batanghari Leko	2	209	23	9,08
4	Plakat Tinggi	2	757	34	22,26
5	Lawang Wetan	1	338	25	13,52
6	Sungai Keruh	3	959	48	19,97
7	Sekayu	5	2 201	144	15,28
8	Lais	4	1 359	84	16,17
9	Sungai Lilin	3	1 293	76	17,07
10	Keluang	2	703	51	13,78
11	Babat Supat	2	800	39	20,51
12	Bayung Lencir	2	793	39	20,33
13	Lalan	2	662	36	18,38
14	Tungkal Jaya	3	988	48	20,58
	Musi Banyuasin	36	13 001	775	16,77

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Education Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.13 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	1	75	4	18,75
2	Babat Toman	1	193	10	16,3
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	1	28	2	14
5	Lawang Wetan	1	90	9	10
6	Sungai Keruh	2	231	4	57,75
7	Sekayu	4	466	35	13,31
8	Lais	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	4	211	15	14,66
10	Keluang	1	27	10	2,7
11	Babat Supat	1	177	8	22,12
12	Bayung Lencir	-	-	-	-
13	Lalan	5	440	27	16,29
14	Tungkal Jaya	2	351	14	25,07
	Musi Banyuasin	23	2 289	138	16,58

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Education Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.14 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Aliyah (MA) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Islamic Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid Guru/ <i>Pupil Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	-	-	-	-
2	Babat Toman	-	-	-	-
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	-	-	-	-
5	Lawang Wetan	-	-	-	-
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	1	689	37	18,62
8	Lais	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	-	-	-	-
10	Keluang	-	-	-	-
11	Babat Supat	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	-	-	-	-
13	Lalan	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	-	-	-	-
	Musi Banyuasin	1	689	37	18,62

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.15 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Madrasah Aliyah (MA) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Islamic Senior High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	-	-	-	-
2	Babat Toman	1	56	19	2,94
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	-	-	-	-
5	Lawang Wetan	1	60	16	3,75
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	-	-	-	-
8	Lais	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	4	750	103	7,28
10	Keluang	-	-	-	-
11	Babat Supat	2	61	21	2,90
12	Bayung Lencir	2	330	23	14,34
13	Lalan	1	225	17	13,23
14	Tungkal Jaya	4	225	42	5,35
	Musi Banyuasin	15	1503	241	6,24

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.1.16 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of State Vocational High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	1	404	26	15,53
2	Babat Toman	1	227	18	12,61
3	Batanghari Leko	1	119	11	10,82
4	Plakat Tinggi	1	199	12	16,58
5	Lawang Wetan	1	606	40	7,57
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	3	2 168	134	16,17
8	Lais	1	381	27	14
9	Sungai Lilin	2	308	26	11,84
10	Keluang	1	374	25	14,96
11	Babat Supat	1	344	24	14,33
12	Bayung Lencir	1	627	28	22,39
13	Lalan	1	461	21	21,95
14	Tungkal Jaya	1	291	14	20,78
	Musi Banyuasin	16	6 509	406	16,03

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
 Source: Education Office of South Sumatera Province

Tabel 4.1.17 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School Teacher Ratio of Private Vocational High School by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid Guru/Pupil Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	-	-	-	-
2	Babat Toman	1	28	8	3,5
3	Batanghari Leko	-	-	-	-
4	Plakat Tinggi	-	-	-	-
5	Lawang Wetan	1	50	2	25
6	Sungai Keruh	-	-	-	-
7	Sekayu	2	193	14	13,78
8	Lais	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	1	256	13	19,69
10	Keluang	-	-	-	-
11	Babat Supat	3	69	11	6,27
12	Bayung Lencir	-	-	-	-
13	Lalan	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	-	-	-	-
	Musi Banyuasin	8	596	48	12,42

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
 Source: Education Office of South Sumatera Province

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Number of Health Facilities by Subdistricts in Musi Banyuasin Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sanga Desa	-	1	1	30	-	19
2. Babat Toman	-	2	1	24	-	13
3. Batanghari Leko	-	3	3	41	-	18
4. Plakat Tinggi	-	-	3	45	-	20
5. Lawang Wetan	-	1	1	31	-	17
6. Sungai Keruh	-	1	2	61	-	23
7. Sekayu	1	1	2	81	5	19
8. Lais	-	3	3	52	-	22
9. Sungai Lilin	1	-	2	59	3	29
10. Keluang	-	1	2	52	-	13
11. Babat Supat	-	2	1	44	-	19
12. Bayung Lencir	1	-	2	96	17	25
13. Lalan	-	1	2	88	-	22
14. Tungkal Jaya	-	3	3	76	-	30
Musi Banyuasin	3	19	28	780	25	318

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Health Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Health Personnels by Kind in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Tenaga Kesehatan/ Health Personnels					Jumlah <i>Total</i>	
		Dokter Um,Sp Gen/Spec Physicians	Dokter Gigi Dentiest	Bidan Midwives	Perawat Nursing Peremedics	Sanitarian Non Nursing Paramedics		Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Puskes. Babat Toman	2	-	15	16	-	44	77
2.	Puskes. Ngulak	4	-	8	15	2	13	42
3.	Puskes. Tebing Bulang	2	-	9	11	-	14	36
4.	Puskes. Karya Maju	1	-	9	7	-	8	25
5.	Puskes. Sungai Lilin	2	1	17	22	1	19	62
6.	Puskes. Bayung Lencir	3	-	20	4	-	14	41
7.	Puskes. Bandar Agung	1	-	8	9	1	12	31
8.	Puskes. Balai Agung	1	-	13	16	-	28	58
9.	Puskes. Lumpatan	1	-	14	15	-	26	56
10.	Puskes. Jirak	2	-	9	6	1	10	28
11.	Puskes. Cinta Karya	5	-	3	9	1	14	32
12.	Puskes. Sukadamai	2	-	5	7	1	12	27
13.	Puskes. Sido Rahayu	1	-	6	10	-	16	33
14.	Puskes. Tanjung Kerang	3	-	16	10	-	17	46
15.	Puskes. Lais	1	-	5	23	1	28	58
16.	Puskes. Teluk Kijing	1	-	9	4	1	9	24
17.	Puskes. Gardu Harapan	4	-	6	6	1	10	27
18.	Puskes. Ulak Paceh	2	-	9	12	-	11	34
19.	Puskes. Mekar Jaya	1	-	7	7	-	12	27

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.2

Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Tenaga Kesehatan/ Health Personnels						Jumlah <i>Total</i>
	Dokter Um,Sp <i>Gen/Spec Physicians</i>	Dokter Gigi <i>Dentiest</i>	Bidan <i>Midwives</i>	Perawat Nursing <i>Peremedics</i>	Sanitarian Non Nursing <i>Paramedics</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
20. Puskesmas. Karang Mukti	3	-	10	12	1	17	43
21. Puskesmas. Peninggalan	1	-	8	6	-	13	28
22. Puskesmas. Sumber Harum	2	-	6	5	1	10	24
23. Puskesmas. Suka Jaya	1	-	9	3	-	6	19
24. Puskesmas. Tanah Abang	3	-	9	15	1	15	43
25. Puskesmas. Bintiale	-	-	6	6	-	5	17
26. RSUD Sekayu	12	2	8	82	7	134	245
27. RSUD Sungai Lilin	6	1	7	22	2	28	66
28. RSUD Bayung Lencir	7	-	7	20	-	27	61
Musi Banyuasin	74	4	258	380	22	572	1 310

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Health Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.2.3 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Cases of the 10 Most Diseases in Musi Banyuasin Regency, 2017

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1.	Infeksi Akut lain pada Saluran Pernafasan Bagian Atas	40 221
2.	Penyakit Tekanan Darah Tinggi	39 231
3.	Penyakit Kulit Alergi	21 351
4.	Influenza	17 927
5.	Gastritis	17 549
6.	Diare	15 374
7.	Penyakit pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	12 121
8.	Infeksi lain pada Saluran Pernafasan Bagian Atas	5 516
9.	Asma	5 488
10.	Cepalgia	4 085

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Health Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.2.4 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Family Planning Clinics and Post Village Family Planning Services by Subdistricts in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	Klinik Keluarga Berencana <i>Family Planning Clinics</i>	Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa <i>Post Village Family Planning Services</i>
(1)		
1. Sanga Desa	5	19
2. Babat Toman	3	13
3. Batanghari Leko	5	16
4. Plakat Tinggi	8	15
5. Lawang Wetan	5	15
6. Sungai Keruh	12	22
7. Sekayu	21	14
8. Lais	17	15
9. Sungai Lilin	8	15
10. Keluang	10	14
11. Babat Supat	11	16
12. Bayung Lencir	9	23
13. Lalan	10	27
14. Tungal Jaya	11	16
Musi Banyuasin	135	240

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: *Population and Family Planning Control Office of Musi Banyuasin Regency*

Tabel 4.2.5 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sanga Desa	7 890	25	66	9	170
2. Babat Toman	6 787	19	123	2	26
3. Batanghari Leko	5 965	48	47	11	665
4. Plakat Tinggi	6 977	359	105	65	403
5. Lawang Wetan	5 490	23	40	-	393
6. Sungai Keruh	10 393	27	93	58	12
7. Sekayu	17 436	927	1461	53	131
8. Lais	15 558	293	228	93	336
9. Sungai Lilin	15 892	210	597	26	62
10. Keluang	6 796	105	186	35	154
11. Babat Supat	7 414	20	63	3	27
12. Bayung Lencir	19 231	434	222	69	392
13. Lalan	8 745	117	228	21	245
14. Tungal Jaya	12 876	28	126	5	82
Musi Banyuasin	147 450	2 635	3 585	450	3 098

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.5

Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Sanga Desa	858	3 763	2 380	7 271
2. Babat Toman	1 500	2 516	920	5 106
3. Batanghari Leko	1 334	3 095	752	5 852
4. Plakat Tinggi	2 257	2 041	793	6 023
5. Lawang Wetan	337	2 929	1 095	4 817
6. Sungai Keruh	1 473	5 327	3 301	10 291
7. Sekayu	5 262	3 848	2 922	14 604
8. Lais	2 759	7 078	2 382	13 169
9. Sungai Lilin	2 328	5 345	4 086	12 714
10. Keluang	1 641	295	899	5 945
11. Babat Supat	761	4 333	740	5 947
12. Bayung Lencir	6 553	5 633	2 914	16 217
13. Lalan	2 793	2 555	1 448	7 407
14. Tungkal Jaya	4 118	4 405	2 445	11 209
Musi Banyuasin	33 934	55 793	27 077	126 572

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Population and Family Planning Control Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.2.6 Jumlah Akseptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi dan Bulan dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Number of New Acceptors by Type of Contraceptive and Month in Musi Banyuasin Regency, 2017*

Bulan Month	Aseptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi New Acceptors by Type of Contraceptive			
	IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari/ January	12	3	-	145
2. Februari/February	24	-	-	268
3. Maret/March	36	8	-	314
4. April/April	57	14	4	352
5. Mei/May	68	32	-	398
6. Juni/June	81	20	-	431
7. Juli/July	91	19	-	475
8. Agustus/August	117	27	-	517
9. September/September	127	4	-	527
10. Oktober/October	128	3	-	544
11. November/November	135	33	-	552
12. Desember/December	143	24	-	573
Jumlah/Total	1 019	187	4	5 096

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.6

Bulan Month	Akseptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi New Acceptors by Type of Contraceptive			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Januari/January	149	1 102	559	1 970
2. Februari/February	127	2 218	1 222	3 859
3. Maret/March	334	3 363	1 807	5 862
4. April/April	393	4 613	2 433	7 866
5. Mei/May	344	5 925	3 129	9 896
6. Juni/June	59	6 908	3 662	11 161
7. Juli/July	267	8 181	4 306	13 339
8. Agustus/August	517	9 514	4 929	15 621
9. September/September	358	10 620	5 506	17 142
10. Oktober/October	407	11 787	5 978	18 847
11. November/November	293	12 965	6 537	20 515
12. Desember/December	144	13 989	7 064	21 937
Jumlah/Total	3392	91 185	47 132	1 480 015

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Population and Family Planning Control Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.2.7 Jumlah Akseptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of New Acceptors by Type of Contraceptive by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Akseptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi New Acceptors by Type of Contraceptive			
	IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sanga Desa	-	-	-	12
2. Babat Toman	-	11	-	2
3. Batanghari Leko	-	-	-	139
4. Plakat Tinggi	-	1	3	-
5. Lawang Wetan	2	-	-	178
6. Sungai Keruh	-	1	-	22
7. Sekayu	72	152	-	31
8. Lais	41	6	1	31
9. Sungai Lilin	9	9	-	-
10. Keluang	12	3	-	6
11. Babat Supat	2	-	-	17
12. Bayung Lencir	5	-	-	-
13. Lalan	-	1	-	74
14. Tungkal Jaya	-	3	-	61
Musi Banyuasin	143	187	4	573

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.7

Kecamatan Subdistrict	Akteptor Baru Menurut Jenis Kontrasepsi New Acceptors by Type of Contraceptive			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sanga Desa	71	1 223	577	1 883
2. Babat Toman	87	616	169	885
3. Batanghari Leko	123	1 362	213	1 837
4. Plakat Tinggi	370	829	653	1 856
5. Lawang Wetan	69	671	352	1 272
6. Sungai Keruh	290	1 112	898	2 323
7. Sekayu	575	1 371	490	2 691
8. Lais	302	1 616	534	2 531
9. Sungai Lilin	667	766	742	2 193
10. Keluang	51	667	266	1 005
11. Babat Supat	170	884	377	1 450
12. Bayung Lencir	137	911	665	1 718
13. Lalan	233	866	586	1 760
14. Tungkal Jaya	247	1 095	542	1 948
Musi Banyuasin	3 392	13 989	7 064	2 5352

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Population and Family Planning Control Office of Musi Banyuasin Regency

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Population by Religion in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Agama Religion	Jumlah Total
	(1)	(2)
1.	Islam <i>Islam</i>	631 749
2.	Protestan <i>Protestant</i>	5 719
3.	Katolik <i>Catholic</i>	1 128
4.	Hindu <i>Hindu</i>	2 720
5.	Budha <i>Buddha</i>	130
6.	Kong Hu Cu	5

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Number of Worship Facilities by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Church	Pura Temple	Vihara Vihara	Klenteng
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sanga Desa	26	11	-	-	-	-
2	Babat Toman	30	20	1	-	-	-
3	Batanghari Leko	21	25	1	-	-	1
4	Plakat Tinggi	36	40	2	-	1	-
5	Lawang Wetan	22	7	-	-	-	-
6	Sungai Keruh	34	19	-	-	-	-
7	Sekayu	51	27	1	-	-	-
8	Lais	46	14	1	-	-	-
9	Sungai Lilin	46	108	-	-	-	-
10	Keluang	23	67	-	-	-	-
11	Babat Supat	17	23	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	59	23	3	-	-	2
13	Lalan	80	79	4	-	-	10
14	Tungkal Jaya	37	8	11	-	-	1
	Musi Banyuasin	528	471	24	-	1	14

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.3.3 Jumlah Pernikahan Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Marriages by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Nikah Marriages
	(1)	(2)
1	Sanga Desa	320
2	Babat Toman	281
3	Batanghari Leko	176
4	Plakat Tinggi	220
5	Lawang Wetan	227
6	Sungai Keruh	345
7	Sekayu	711
8	Lais	491
9	Sungai Lilin	433
10	Keluang	260
11	Babat Supat	267
12	Bayung Lencir	571
13	Lalan	360
14	Tungkal Jaya	395
Musi Banyuasin		5 057

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.3.4 Jumlah Jemaah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci dari Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Number of Pilgrims Departure to Mecca from Musi Banyuasin Regency, 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sanga Desa	8	13	21
2	Babat Toman	4	8	12
3	Batanghari Leko	1	1	2
4	Plakat Tinggi	2	2	4
5	Lawang Wetan	10	16	26
6	Sungai Keruh	15	18	33
7	Sekayu	28	41	69
8	Lais	10	10	20
9	Sungai Lilin	14	16	30
10	Keluang	20	22	42
11	Babat Supat	2	6	8
12	Bayung Lencir	5	4	9
13	Lalan	-	-	-
14	Tungkal Jaya	8	8	16
	Musi Banyuasin	127	165	292

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Representative Office of Religion Affair Departement of Musi Banyuasin Regency

4.4 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013–2016
Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Musi Banyuasin Regency, 2013–2016

Kepolisian Resort District Police Office		2013	2014	2016
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Januari / January	85	93	90
2.	Februari / February	78	125	87
3.	Maret / March	123	107	102
4.	April / April	90	113	85
5.	Mei / May	78	108	94
6.	Juni / June	100	97	89
7.	Juli / July	103	97	100
8.	Agustus / August	98	96	98
9.	September / September	105	112	101
10.	Oktober / October	97	124	85
11.	November / November	96	118	76
12.	Desember / December	95	118	100

Sumber: Kepolisian Resort Musi Banyuasin

Source: Regional Police Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.4.2 Jumlah Tindak Kejahatan yang Dilaporkan Dalam Daerah Hukum Kepolisian Resort di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Crime Reported in Justice Area of The Police Office in Musi Banyuasin Regency, 2017

Bulan Month	Jumlah Kejahatan/ Number of Crime	
	Dilaporkan Reported	Diselesaikan Cleared
(1)	(2)	(3)
1. Januari/ January	38	9
2. Februari/February	45	12
3. Maret/March	35	23
4. April/April	43	11
5. Mei/May	47	28
6. Juni/June	30	17
7. Juli/July	26	7
8. Agustus/August	42	8
9. September/September	27	22
10. Oktober/October	35	26
11. November/November	28	19
12. Desember/December	32	16
Jumlah/ Total	428	208

Sumber: Kepolisian Resort Musi Banyuasin
Source: Regional Police Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.4.3 Jumlah Kejahatan Menurut Jenisnya Dalam Daerah Hukum Kepolisian Resort di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016
Table *Number of Crime by Kind in Justice Area of The Police Office in Musi Banyuasin Regency, 2016*

Bulan Month	Jumlah Kejahatan Number of Crime					
	Penganiayaan Oppression	Pencurian Steal	Perampokan Robber	Perkosaan Rape	Pembunuhan Kill	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari January	6	8	6	-	-	10
2. Februari February	13	11	9	2	-	7
3. Maret March	14	9	5	1	4	3
4. April April	18	9	14	-	1	6
5. Mei May	5	7	7	-	-	4
6. Juni June	7	4	13	-	2	4
7. Juli July	10	7	3	-	-	5
8. Agustus August	14	4	12	1	2	6
9. September September	11	7	14	1	12	6
10. Oktober October	15	10	9	1	2	8
11. November November	9	11	12	2	3	10
12. Desember December	13	8	3	1	4	11
Jumlah/ Total	135	95	107	9	30	80

Sumber: Kepolisian Resort Musi Banyuasin
 Source: Regional Police Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.4.4 Jumlah Perkara/Pelanggaran yang Diselesaikan di Kejaksaan Negeri Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Cases/Violations are resolved in District Court of Musi Banyuasin Regency, 2017

	Bulan Month	Jenis Tindak Pidana Type of Cases			Pelanggaran Lalu Lintas Traffic Violations	Jumlah Total
		Pidana Umum General Crime	Pidana Khusus Special Crime	Pidana Ringan Low Crime		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari/January	70	-	-	1	71
2.	Februari/February	85	-	-	5	90
3.	Maret/March	79	-	-	-	79
4.	April/April	95	-	1	2	98
5.	Mei/May	119	2	-	1	122
6.	Juni/June	86	-	1	2	89
7.	Juli/July	121	-	-	3	124
8.	Agustus/August	130	-	-	1	131
9.	September/September	105	-	-	1	106
10.	Oktober/October	114	-	1	1	116
11.	November/November	137	-	-	1	138
12.	Desember/December	118	-	-	1	119
Jumlah/ Total		1 259	2	3	19	1 283

Sumber: Kantor Kejaksaan Negeri Musi Banyuasin
 Source: Office Court of Musi Banyuasin Regency

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre- prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sanga Desa	466	1 872	2 021	-	-	4 359
2. Babat Toman	718	2 292	2 535	-	-	5 545
3. Batanghari Leko	943	1 918	1 398	-	-	4 259
4. Plakat Tinggi	2 524	2 524	2 631	-	-	6 524
5. Lawang Wetan	683	8 924	6 789	-	-	16 396
6. Sungai Keruh	1 237	1 656	1 223	-	-	4 126
7. Sekayu	1 517	11 037	6 540	-	-	19 094
8. Lais	87	1 803	1 233	-	-	3 583
9. Sungai Lilin	387	3 256	2 068	-	-	5 709
10. Keluang	394	3 406	2 555	-	-	6 355
11. Babat Supat	2 437	8 519	9 250	-	-	5 545
12. Bayung Lencir	426	2 672	3 345	-	-	6 443
13. Lalan	808	412	2 898	-	-	7 818
14. Tungkal Jaya	2 219	7 521	4 840	-	-	14 580
Musi Banyuasin	14 619	61 619	48 524	-	-	124 997

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Population and Family Planning Control Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 4.5.2 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Musi Banyuasin, 2011–2017
Poverty Line and Number of Poor People in Musi Banyuasin Regency, 2011–2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total (000)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	309 212	108,94	18,99
2012	325 165	107,03	18,29
2013	347 046	107,17	18,02
2014	357 566	105,08	17,38
2015	381 154	111,90	18,35
2016	412 591	106,78	17,27
2017	430 771	105,08	16,75

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source: National Socio Economic Survey



PERTANIAN
AGRICULTURE

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

AGRICULTURE

akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpuntetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants

AGRICULTURE

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh,

harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok,*

AGRICULTURE

dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of*

tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu,

22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area*

AGRICULTURE

baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem

26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological*

penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi

system, prevent of flood, erotion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*

28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation*

AGRICULTURE

vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman,

32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and

pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa

35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material,*

AGRICULTURE

veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-pres (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya

37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified*

diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Luas panen padi sawah di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017 adalah 73.392 hektar dengan produksi 371.384 ton, sedangkan padi ladang luas panen 4.772 hektar dengan produksi 16.697 ton</p>	<p><i>Area of harvested wetland paddy in Musi Banyuasin Regency in 2017 is 73.392 hectare (ha) with production 371.384 tons, and area harvested dryland paddy is 4.772 with production 16.697 tons</i></p>
<p>Luas panen tanaman sayuran/hortikultura jagung sebesar 8.602 hektar, kacang kedelai 51 hektar, ubi kayu 1.561 dan cabai 662 hektar.</p>	<p><i>Harvested area of vegetables maize is 8.602 ha, soybeans 51 ha, cassava 1.561 ha and chilli 662 ha.</i></p>
<p>Luas panen tanaman buah mangga adalah 369,12 hektar, durian 189,5 hektar, jeruk 277 hektar dan pisang 4.468,8 hektar</p>	<p><i>Harvested area of fruits mango is 369,12 ha, durian 189,5 ha, orange 277 ha and banana 4.468,8 ha</i></p>
<p>Perkebunan di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan besar terdiri dari perkebunan swasta nasional dan swasta asing. Komoditi perkebunan rakyat meliputi karet, kelapa, kelapa sawit, cengkeh, kopi, gambir, coklat, jambu mete dan lada. Komoditi perkebunan besar meliputi karet, kelapa sawit dan kelapa. Diantara komoditi di atas yang berpotensi untuk dikembangkan adalah karet dan kelapa sawit.</p>	<p><i>Estate crops in Musi Banyuasin Regency consist of small holder estate and large scale estate. Large scale estate consist of state large scale estate, national private and foreign private. The commodities of small holder estate are rubber, coconut, palm-oil, clove, coffee, plant, chocolate, mente jambo and pepper. Large scale estate commodities are rubber, palm-oil and coconut. Among the commodities above rubber and palm-oil are potential to develop.</i></p>
<p>Luas areal perkebunan karet rakyat sebesar 207.370 ha dengan produksi 155.250 ton. Luas perkebunan kelapa rakyat 4.402 ha, dan luas perkebunan kelapa sawit 43.023 ha.</p>	<p><i>Wide area of rubber small holder estate are 207.370 hectare with 155.250 ton production. The wide area coconut small holder estate 4.402 hectare and palm-oil small holder</i></p>

43.023 hectare.

Menurut fungsinya hutan di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Hutan Produksi
- b. Hutan Produksi Terbatas
- c. Hutan Produksi Konversi
- d. Hutan Lindung (Pantai dan Darat)

According to it's function, the forests in Musi Banyuasin were classified into :

- a. Production Forest*
- b. Limited Production Forest*
- c. Convertible Production Forest*
- d. Protection Forest (Beach and Land)*

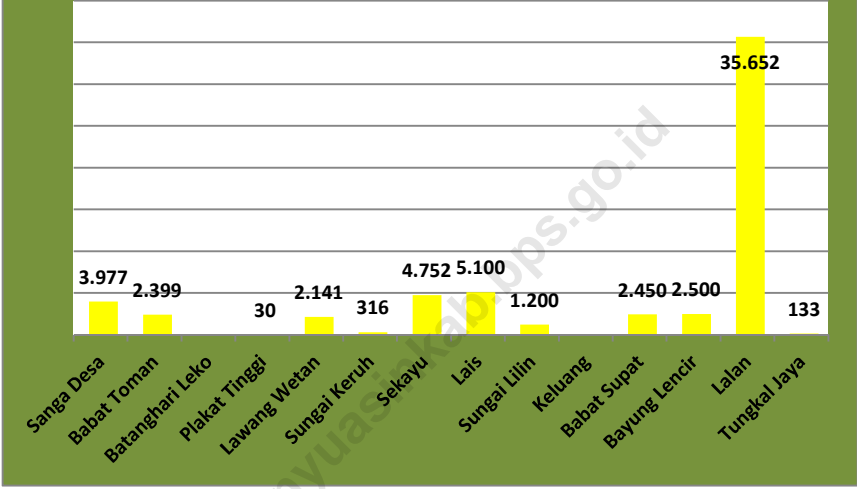
Hasil produksi hutan di Kabupaten Musi Banyuasin saat ini berupa hasil Kayu dan Non Kayu, seperti rotan, cerucuk dan arang.

This time The production of forestry in Musi Banyuasin Regency are Timbers and other, etc, rattan, cerucuk and arang,

Populasi ternak sapi di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017 adalah 31.834 ekor, kerbau 431 ekor, kambing 28.148 ekor dan domba 2.322 ekor.

Livestock population of cows in Musi Banyuasin Regency in 2017 is 31.834, 431 buffaloes, 28.148 goats and 2.322 sheeps.

Gambar 5. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Area of Wetland by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectar), 2017



5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Musi Banyuasin Regency (hectar), 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Irigasi <i>Irrigation</i>	Non Irigasi <i>Non Irrigation</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sanga Desa	-	3 977	3 977
2	Babat Toman	-	2 399	2 399
3	Batanghari Leko	-	-	-
4	Plakat Tinggi	-	30	30
5	Lawang Wetan	-	2 141	2 141
6	Sungai Keruh	-	316	316
7	Sekayu	-	4 752	4 752
8	Lais	-	5 100	5 100
9	Sungai Lilin	-	1 200	1 200
10	Keluang	-	-	-
11	Babat Supat	-	2 450	2 450
12	Bayung Lencir	-	2 500	2 500
13	Lalan	-	35 652	35 652
14	Tungkal Jaya	-	133	133
	Musi Banyuasin	-	60 650	60 650

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: *Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency*

AGRICULTURE

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectar), 2017

	Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sanga Desa	5 050	1 329	961
2	Babat Toman	528	450	1 867
3	Batanghari Leko	5 127	4 269	29 498
4	Plakat Tinggi	622	8 652	178
5	Lawang Wetan	1 205	100	280
6	Sungai Keruh	76	199	5 935
7	Sekayu	3 580	215	1 489
8	Lais	-	239	10 621
9	Sungai Lilin	750	100	300
10	Keluang	116	200	4 882
11	Babat Supat	2 837	400	2 700
12	Bayung Lencir	5 800	4 500	25 947
13	Lalan	-	-	500
14	Tungkal Jaya	540	650	1 253
	Musi Banyuasin	26 231	21 303	86 411

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Table *Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Sanga Desa	3 095	908
2	Babat Toman	509	134
3	Batanghari Leko	-	287
4	Plakat Tinggi	-	226
5	Lawang Wetan	1 916	178
6	Sungai Keruh	866	615
7	Sekayu	3 921	88
8	Lais	3 709	45
9	Sungai Lilin	2 146	-
10	Keluang	-	144
11	Babat Supat	1 476	4
12	Bayung Lencir	1 920	1 423
13	Lalan	53 729	-
14	Tungkal Jaya	105	720
Musi Banyuasin		73 392	4 772

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: *Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency*

AGRICULTURE

Tabel 5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sanga Desa	126	-	4	-	16	10
2	Babat Toman	10	-	0	-	26	5
3	Batanghari Leko	24	-	1	-	81	12
4	Plakat Tinggi	92	11	31	11	40	6
5	Lawang Wetan	59	-	-	2	44	2
6	Sungai Keruh	95	-	7	1	67	2
7	Sekayu	320	-	-	-	15	2
8	Lais	135	-	-	-	12	2
9	Sungai Lilin	19	-	3	-	19	3
10	Keluang	33	-	18	16	37	20
11	Babat Supat	86	-	16	1	85	16
12	Bayung Lencir	208	24	49	11	668	39
13	Lalan	7 178	-	-	-	12	5
14	Tungkal Jaya	217	16	42	11	439	35
Musi Banyuasin		8 602	51	171	56	1 561	159

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.1.5 Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Production and Productivity of Food Crops by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy		Padi Ladang Dryland Paddy	
	Produksi (ton) Production	Produktivitas (kw/ha) Productivity	Produksi (ton) Production	Produktivitas (kw/ha) Productivity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Sanga Desa	15 635	50,52	3 177	34,99
2 Babat Toman	2 570	50,49	469	35,00
3 Batanghari Leko	-	-	1 004	34,98
4 Plakat Tinggi	-	-	791	35,00
5 Lawang Wetan	9 657	50,40	623	35,00
6 Sungai Keruh	4 347	50,19	2 152	34,99
7 Sekayu	19 644	50,10	308	35,00
8 Lais	18 582	50,89	157	34,89
9 Sungai Lilin	10 859	50,60	-	-
10 Keluang	-	-	504	35,00
11 Babat Supat	7 424	50,29	14	35,00
12 Bayung Lencir	9 734	51,23	4 979	34,99
13 Lalan	272 406	50,64	-	-
14 Tungkal Jaya	526	50,09	2 519	34,99
Musi Banyuasin	371 384	50,60	16 697	34,99

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel 5.1.5

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jagung <i>Maize</i>		Kedelai <i>Soybean</i>	
	Produksi (ton) <i>Production</i>	Produktivitas (kw/ha) <i>Productivity</i>	Produksi (ton) <i>Production</i>	Produktivitas (kw/ha) <i>Productivity</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Sanga Desa	870	69,05	-	-
2 Babat Toman	69	69,00	-	-
3 Batanghari Leko	166	69,17	-	-
4 Plakat Tinggi	636	69,13	15	13,64
5 Lawang Wetan	408	69,15	-	-
6 Sungai Keruh	656	69,05	-	-
7 Sekayu	2 211	69,09	-	-
8 Lais	939	69,11	-	-
9 Sungai Lilin	131	68,95	-	-
10 Keluang	228	69,09	-	-
11 Babat Supat	594	69,07	-	-
12 Bayung Lencir	1 437	69,09	32	13,33
13 Lalan	49 586	69,08	-	-
14 Tungal Jaya	1 499	69,08	22	13,75
Musi Banyuasin	59 430	69,08	69	13,53

Lanjutan Tabel 5.1.5

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>		Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	
	Produksi (ton) <i>Production</i>	Produktivitas (kw/ha) <i>Productivity</i>	Produksi (ton) <i>Production</i>	Produktivitas (kw/ha) <i>Productivity</i>
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 Sanga Desa	3,4	0,85	-	-
2 Babat Toman	-	-	-	-
3 Batanghari Leko	0,9	0,9	-	-
4 Plakat Tinggi	26,5	0,85	15	13,64
5 Lawang Wetan	-	-	3	15,00
6 Sungai Keruh	6,0	0,86	1	10,00
7 Sekayu	-	-	-	-
8 Lais	-	-	-	-
9 Sungai Lilin	2,6	0,87	-	-
10 Keluang	15,4	0,86	22	13,75
11 Babat Supat	13,7	0,86	1	10,00
12 Bayung Lencir	41,8	0,86	15	13,64
13 Lalan	-	-	-	-
14 Tungal Jaya	35,9	0,86	19	13,57
Musi Banyuasin	146,2	0,86	76	13,57

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel 5.1.5

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>		Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>	
	Produksi (ton) <i>Production</i>	Produktivitas (kw/ha) <i>Productivity</i>	Produksi (ton) <i>Production</i>	Produktivitas (kw/ha) <i>Productivity</i>
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
1 Sanga Desa	-	875	545,	178
2 Babat Toman	-	1.417	545,	89
3 Batanghari Leko	-	4.416	545,19	213
4 Plakat Tinggi	13,64	2.181	545,25	107
5 Lawang Wetan	15,00	2.399	545,23	36
6 Sungai Keruh	10,00	3.653	545,22	36
7 Sekayu	-	818	545,33	36
8 Lais	-	654	545,00	36
9 Sungai Lilin	-	1.036	545,26	53
10 Keluang	10,75	2.017	545,14	355
11 Babat Supat	10,00	4.634	545,18	284
12 Bayung Lencir	13,64	36,417	545,16	693
13 Lalan	-	654	545,00	89
14 Tungkal Jaya	13,57	23.933	545,17	622
Musi Banyuasin	13,57	85.101	545,17	2.827

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Sanga Desa	-	13	-	-	-	-
2 Babat Toman	-	3	-	-	-	-
3 Batanghari Leko	1	15	-	-	-	-
4 Lawang Wetan	-	4	-	-	-	-
5 Plakat Tinggi	-	24	-	-	-	-
6 Sungai Keruh	-	9	-	-	-	-
7 Sekayu	-	59	-	-	-	-
8 Lais	-	174	-	-	-	-
9 Sungai Lilin	-	83	-	-	-	-
10 Keluang	-	17	-	-	-	-
11 Babat Supat	-	42	-	-	-	-
12 Bayung Lencir	-	73	-	-	-	-
13 Lalan	-	53	-	-	-	-
14 Tungal Jaya	-	93	-	-	-	-
Musi Banyuasin	1	662	-	-	-	-

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

AGRICULTURE

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2017**
Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Musi Banyuasin Regency (ton), 2017

	Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sanga Desa	-	14,6	-	-	-	-
2	Babat Toman	-	1,8	-	-	-	-
3	Batanghari Leko	0,7	11,5	-	-	-	-
4	Lawang Wetan	-	2,0	-	-	-	-
5	Plakat Tinggi	-	9,4	-	-	-	-
6	Sungai Keruh	-	19,5	-	-	-	-
7	Sekayu	-	41,0	-	-	-	--
8	Lais	-	71,4	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	-	655,0	-	-	-	-
10	Keluang	-	20,8	-	-	-	-
11	Babat Supat	-	18,90	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	-	177,3	-	-	-	-
13	Lalan	-	46,8	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	-	276,7	-	-	-	--
Musi Banyuasin		0,7	1.366,7	-	-	-	-

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.2.3 Luas Panen Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Table *Harvested Area of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pine- apple	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sanga Desa	45	20	0,1	2,09	0,8	0,03	-
2	Babat Toman	14,5	24	0,3	1	0,2	0,04	-
3	Batanghari Leko	19,26	28,33	0,6	3,62	1,14	0,005	-
4	Lawang Wetan	24,00	10	0,5	5	0,1	-	-
5	Plakat Tinggi	21,5	5	-	1	0,5	0,04	-
6	Sungai Keruh	35,90	19,76	-	3,44	0,5	0,01	-
7	Sekayu	63,90	7,25	0,5	1,21	0,1	-	-
8	Lais	21,9	-	-	4,2	0	-	-
9	Sungai Lilin	30,0	5	-	12	0,35	-	-
10	Keluang	17,16	62,97	3	6,8	1	0,09	-
11	Babat Supat	67,00	1,765	1	31,13	1,8	0,42	-
12	Bayung Lencir	-	44,95	7,14	2,4	-	-	-
13	Lalan	9,00	-	12,5	0,25	1,1	-	-
14	Tungkal Jaya	-	2,5	16,79	2,35	-	-	-
Musi Banyuasin		369,12	189,5	66,672	76,46	7,59	0,635	-

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.2.4 **Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2017**
Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Musi Banyuasin Regency (ton), 2017

	Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pine- apple	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sanga Desa	22,2	25	1,0	2722	26,6	2,4	-
2	Babat Toman	15	28,8	3,5	19	5,2	4,5	-
3	Batanghari Leko	124,0	130	9,1	56,6	32,0	1,0	-
4	Lawang Wetan	10	12	3	76	0,7	0,0	-
5	Plakat Tinggi	2,0	8,4	-	12	8,4	2,4	-
6	Sungai Keruh	23,6	38,5	-	122,2	13,8	2,0	-
7	Sekayu	2,7	110,2	4,1	171,6	3,1	-	-
8	Lais	-	-	-	67,3	-	-	-
9	Sungai Lilin	88,5	86,0	-	1.020	50,4	-	-
10	Keluang	64,1	225,8	27,8	89,4	21,1	11,7	-
11	Babat Supat	27	13,1	11,5	2.664	122,6	30,2	-
12	Bayung Lencir	-	15	36	62	-	-	-
13	Lalan	14	-	19,5	4,5	72,7	-	-
14	Tungkal Jaya	-	10	161,5	77	-	-	-
Musi Banyuasin		402,1	692,8	277	4.468,8	356,6	54,2	-

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sanga Desa	7.570	49	1.253	-	-	4	-
2	Babat Toman	19.000	152	3.882	-	-	-	220
3	Batanghari Leko	14.130	130	5.581	5	-	-	-
4	Lawang Wetan	16.299	159	451	-	-	-	-
5	Plakat Tinggi	6.504	257	611	-	-	-	-
6	Sungai Keruh	21.855	188.7	371	-	-	-	-
7	Sekayu	19.440	193	250	-	-	-	-
8	Lais	15.101	54,4	764	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	6.532	193	2.957	-	-	-	-
10	Keluang	6.708	47	2.159	-	-	1	-
11	Babat Supat	14.100	90	3.563	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	42.824	109	16.778	-	-	-	-
13	Lalan	1.129	2.746	4.584	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	10.073	33,75	4.821,5	-	-	-	-
Musi Banyuasin		207.370	4.402	43.023	5	-	5	220

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Estate Office of Musi Banyuasin Regency

AGRICULTURE

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2017**
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Musi Banyuasin Regency (ton), 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sanga Desa	5.727	44	5.653	-	-	2,10	-
2	Babat Toman	12.080	124	26.057	-	-	-	272
3	Batanghari Leko	14.130	102	5.581	4,7	-	-	-
4	Lawang Wetan	12.298	132	4.276	-	-	-	-
5	Plakat Tinggi	4.642	214	4.204	-	-	-	-
6	Sungai Keruh	14.999	108	2.452	-	-	-	-
7	Sekayu	13.545	138	2.078	-	-	-	-
8	Lais	10.966	35	5.496	-	-	-	-
9	Sungai Lilin	5.346	152	17.516	-	-	-	-
10	Keluang	4.753	40	18.796	-	-	0,70	-
11	Babat Supat	11.098	66	22.759	-	-	-	-
12	Bayung Lencir	37.480	81	183.000	-	-	-	-
13	Lalan	323	1.871	48.139	-	-	-	-
14	Tungkal Jaya	7.863	28	48.374	-	-	-	-
	Musi Banyuasin	155.250	3.135	394.382	4,7	-	2,8	272

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Estate Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.3.3 Luas Tanaman Perkebunan Tanaman Karet Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Table Planted Area of Rubber by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Belum Menghasilkan/ <i>Immature</i>	Menghasilkan/ <i>Mature</i>	Tua/Rusak/ <i>Unproductive</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	1.871	3.774	1.925	7.570
2	Babat Toman	6.980	12.020	-	19.000
3	Batanghari Leko	6.175	11.570	2.490	20.235
4	Lawang Wetan	4.062	7.853	4.384	16.299
5	Plakat Tinggi	1.885	4.262	357	6.504
6	Sungai Keruh	6.931	13.303	1.621	21.855
7	Sekayu	5.962	10.058	3.420	19.440
8	Lais	4.190	9.160	1.751	15.101
9	Sungai Lilin	1.213	5.098	221	6.532
10	Keluang	1.979	4.633	96	6.708
11	Babat Supat	3.057	10.334	709	14.100
12	Bayung Lencir	5.530	32.326	4.968	42.824
13	Lalan	808	321	-	1.129
14	Tungkal Jaya	2.248.5	6.767	1.057	10.073
Musi Banyuasin		52.892	131.479	22.999	207.370

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Estate Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.3.4 Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin (hektar), 2017
Table Planted Area of Palm Oil by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency (hectare), 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Belum Menghasilkan/ <i>Immature</i>	Menghasilkan/ <i>Mature</i>	Tua/Rusak/ <i>Unproductive</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Sanga Desa	785	305	163	1.253
2 Babat Toman	1.725	2.157	-	3.882
3 Batanghari Leko	116	462	-	578
4 Lawang Wetan	97	215	139	451
5 Plakat Tinggi	263	348	-	611
6 Sungai Keruh	168	203	-	371
7 Sekayu	78	156	16	250
8 Lais	309	455	-	764
9 Sungai Lilin	1.507	1.450	-	2.957
10 Keluang	603	1.556	-	2.159
11 Babat Supat	1.679	1.884	-	3.563
12 Bayung Lencir	1.629	15.137	12	16.778
13 Lalan	599	3.985	-	4.584
14 Tungkal Jaya	817	3.262,5	742	4.821,5
Musi Banyuasin	10.375	31.576	1.072	43.023

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Estate Office of Musi Banyuasin Regency

5.4 PETERNAKAN /LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sanga Desa	-	1.578	37	-	1.300	320	0
2	Babat Toman	-	1.316	32	-	735	230	0
3	Batanghari Leko	-	787	38	-	1.259	139	42
4	Plakat Tinggi	-	3.187	0	-	1.536	0	0
5	Lawang Wetan	-	1.180	0	-	1.540	280	0
6	Sungai Keruh	-	1.517	34	-	2.251	474	0
7	Sekayu	-	1.706	33	-	1.520	43	0
8	Lais	-	4.275	20	-	2.500	575	0
9	Sungai Lilin	-	3.230	42	-	2.468	0	0
10	Keluang	-	2.790	0	-	1.169	177	0
11	Babat Supat	-	3.235	44	-	4.650	59	0
12	Bayung Lencir	-	2.468	70	-	3.313	0	0
13	Lalan	-	1.688	49	-	1.930	0	0
14	Tungkal Jaya	-	2.877	32	-	1.950	25	0
	Musi Banyuasin	-	31.834	431	-	28.148	2.322	42

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.4.2 **Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017**
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Muscovy Duck</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sanga Desa	15 000	-	5 500	1 200
2	Babat Toman	11 000	-	13 200	2 200
3	Batanghari Leko	13 526	350	259	2 539
4	Plakat Tinggi	30 437	1 048	1 317	0
5	Lawang Wetan	12 500	-	21 500	1 540
6	Sungai Keruh	20 876	-	0	1 380
7	Sekayu	7 540	-	15 000	1 600
8	Lais	62 000	-	23 000	3 000
9	Sungai Lilin	20 758	-	7 56	2 000
10	Keluang	14 914	3 837	13 491	1 290
11	Babat Supat	69 000	-	80 000	3 200
12	Bayung Lencir	54 400	-	143 000	3 866
13	Lalan	19 700	-	9 500	2 800
14	Tungkal Jaya	50 000	-	40 000	1 700
Musi Banyuasin		401 651	5 235	373 327	27 915

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: *Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency*

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong di Rumah Potong Hewan Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Livestock Slaughtered in Slaughterhouse by Sub District and Kind of Livestock in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Sanga Desa	-	-	-	-	-	-
2 Babat Toman	-	-	-	-	-	-
3 Batanghari Leko	-	-	-	-	-	-
4 Plakat Tinggi	-	-	-	-	-	-
5 Lawang Wetan	-	-	-	-	-	-
6 Sungai Keruh	-	-	-	-	-	-
7 Sekayu	1 549	-	-	-	-	-
8 Lais	-	-	-	-	-	-
9 Sungai Lilin	781	-	-	-	-	-
10 Keluang	-	-	-	-	-	-
11 Babat Supat	-	-	-	-	-	-
12 Bayung Lencir	-	-	-	-	-	-
13 Lalan	-	-	-	-	-	-
14 Tungal Jaya	-	-	-	-	-	-
Musi Banyuasin	2 330	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: *Agriculture and Animal Husbandry Office of Musi Banyuasin Regency*

5.5 PERIKANAN / FISHERY

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016 dan 2017
Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Musi Banyuasin Regency, 2016 and 2017

	Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sanga Desa	-	-	1 850	1 924	1 850	1 924
2	Babat Toman	-	-	650	650	65	650
3	Batanghari Leko	-	-	270	270	270	270
4	Plakat Tinggi	-	-	20	20	20	20
5	Lawang Wetan	-	-	630	630	630	630
6	Sungai Keruh	-	-	200	200	200	200
7	Sekayu	-	-	3 600	3 600	3 600	3 600
8	Lais	-	-	1 650	1 650	1 650	1 650
9	Sungai Lilin	-	-	300	300	300	300
10	Keluang	-	-	20	20	20	20
11	Babat Supat	-	-	30	30	30	30
12	Bayung Lencir	-	-	25	25	25	25
13	Lalan	-	-	720	750	720	720
14	Tungkal Jaya	-	-	25	25	25	25
Musi Banyuasin		-	-	9 990	10 094	9 405	10 064

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Fishery Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.5.2 **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2016 dan 2017**
Table **Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Musi Banyuasin Regency (ton), 2016 and 2017**

	Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sanga Desa	-	-	2 016,97	2 228,22	2 016,97	2 228,22
2	Babat Toman	-	-	1 322,83	1 359,06	1 322,83	1 359,06
3	Batanghari Leko	-	-	1 863,25	1 603,68	1 863,25	1 603,68
4	Plakat Tinggi	-	-	817,52	780,21	817,52	780,21
5	Lawang Wetan	-	-	881,89	970,08	881,89	970,08
6	Sungai Keruh	-	-	1 631,34	1 195,07	1 631,34	1 195,07
7	Sekayu	-	-	3 732,44	4 105,68	3 732,44	4 105,68
8	Lais	-	-	2 552,65	2 855,31	2 552,65	2 855,31
9	Sungai Lilin	-	-	1 797,99	1 977,79	1 797,99	1 977,79
10	Keluang	-	-	710,43	661,77	710,43	661,77
11	Babat Supat	-	-	1 198,66	1 246,61	1 198,66	1 246,61
12	Bayung Lencir	-	-	1 078,86	1 073,03	1 078,86	1 073,03
13	Lalan	-	-	1 372,22	1 427,11	1 372,22	1 427,11
14	Tungkal Jaya	-	-	719,22	745,99	719,22	745,99
Musi Banyuasin		-	-	21 696,27	22 229,61	21 696,27	22 229,61

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Fishery Office of Musi Banyuasin Regency

AGRICULTURE

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sanga Desa	-	-	662	142	-	-	804
2	Babat Toman	-	-	375	177	-	-	552
3	Batanghari Leko	-	-	274	-	-	-	274
4	Plakat Tinggi	-	-	347	-	-	-	347
5	Lawang Wetan	-	-	284	52	-	-	336
6	Sungai Keruh	-	-	347	-	-	-	347
7	Sekayu	-	-	924	268	-	-	1 192
8	Lais	-	-	729	1 418	-	-	2 187
9	Sungai Lilin	-	-	874	-	-	-	874
10	Keluang	-	-	154	-	-	-	154
11	Babat Supat	-	-	277	-	-	-	277
12	Bayung Lencir	-	-	403	120	-	-	523
13	Lalan	-	67	291	-	-	-	358
14	Tungkal Jaya	-	-	377	-	-	-	377
Musi Banyuasin		-	67	6 318	759	-	-	8 602

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Fishery Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 5.5.4 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Musi Banyuasin (ton), 2017
Table Production of Aquaculture Fish by Subdistrict and Subsector in Musi Banyuasin Regency (ton), 2017

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Sanga Desa	-	-	1 455,56	313	-	-	1 768,52
2 Babat Toman	-	-	824,63	388	-	-	1 213
3 Batanghari Leko	-	-	601,76	178	-	-	780,12
4 Plakat Tinggi	-	-	763,98	-	-	-	763,98
5 Lawang Wetan	-	-	624,73	63	-	-	688,02
6 Sungai Keruh	-	-	763,74	-	-	-	763,74
7 Sekayu	-	-	2 032,57	589	-	-	2 621,66
8 Lais	-	-	1 691,64	3 119	-	-	4 810,39
9 Sungai Lilin	-	-	1 922,64	-	-	-	1 922,64
10 Keluang	-	-	338,69	-	-	-	338,59
11 Babat Supat	-	-	610,15	-	-	-	610,15
12 Bayung Lencir	-	-	887,12	264	-	-	1 151,44
13 Lalan	-	102,58	639,47	-	-	-	742,05
14 Tungkal Jaya	-	-	828,94	-	-	-	828,94
Musi Banyuasin	-	102,58	13 985.62	4 914	-	-	19 003.24

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Fishery Office of Musi Banyuasin Regency



**INDUSTRI, ENERGI
DAN PERTAMBANGAN**
INDUSTRY, ENERGY AND MINING

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non-profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from watersupply establishment.*

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Industri

Jumlah perusahaan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2017 sebesar 3.116 perusahaan dengan pekerja sebanyak 6.853 orang.

Usaha-usaha pembinaan terhadap pengrajin akan terus dilanjutkan untuk masa-masa yang akan datang mengingat jumlah dan ragam kegiatan pengrajin cukup banyak di daerah ini yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan,

Listrik

Pembangunan di bidang kelistrikan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pedesaan dan perkotaan dan mendorong kegiatan ekonomi agar lebih produktif, seperti kegiatan industri dan kerajinan rumah tangga dan kegiatan bisnis lainnya dengan daya terpasang pada pelanggan 71.587.750 KVA. Terdapat pelanggan PLN sebanyak 47.984 keluarga

Pertambangan dan Penggalian

Kegiatan pada sektor pertambangan dan energi lebih dititik beratkan pada kegiatan penelitian dan inventarisasi bahan-bahan galian/pertambangan. Disamping itu dalam

Manufacturing Industry

The number of establishments in Musi Banyuasin regency in 2017 is 3.116 with employee 6.853 person.

The efforts of training to industrious workers will be continued in the future, considering the number and variety activity of industrious workers in this regency need guidance and counseling,

Electricity

The development at electricity sector aimed increasing the welfare of society, in the rural and urban area and to lift up the economic activity to be more productive, such as the activity in the manufacturing industries, handicrafts and the other businesses with installed capacity to consumers are 71.587.750 KVA. There are 47.984 family become PLN customer.

Mining and Quarrying

The activities in mining and quarrying sectors were focused on the research and inventories of the materials. Beside those activities, the developing of the exploration and

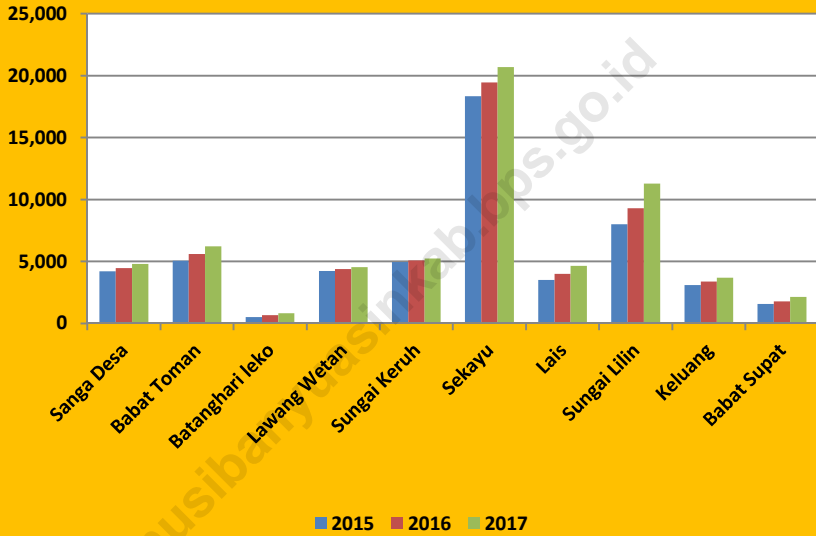
mengembangkan eksplorasi dan eksploitasi akan terus dilakukan melalui kontrak karya maupun kontrak bagi hasil dengan para investor. Barang tambang yang strategis dan vital di daerah Musi Banyuasin meliputi minyak dan gas bumi sedangkan barang tambang lainnya (bahan galian golongan C) adalah tanah urug, tanah liat, pasir, koral dan pasir bangunan. Sektor pertambangan memberikan peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Musi Banyuasin.

Batubara pada tahun 2017 mengalami lonjakan produksi yang signifikan, yaitu meningkat 254,64 persen dimana pada tahun 2016 sebanyak 911.066,28 ton meningkat menjadi 3.230.979,88 ton.

exploitation were continued through the contract of work and production or sharing the contract with the investors. The vital and strategic mining commodity in Musi Banyuasin covers oil and natural gas. Meanwhile the others mining commodities consisted of clay, sand and gravell. The mining and quarrying sector gave the high contribution to the Musi Banyuasin's economic.

Coal in 2017 experienced a significant surge in production, which increased 254.64 percent where in 2016 as many as 911,066.28 tons increased to 3,230,979.88 tons.

Gambar 6. Jumlah Pelanggan Listrik PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2015–2017
Number of Registered Electricity PLN Costumers by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2015–2017



6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Establishment and Employees by Industrial Classification in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>
	(1)	(2)	(3)
10	Makanan/ <i>Food</i>	508	1 112
11	Minuman/ <i>Beverage</i>	92	127
12	Pengolahan Tembakau/ <i>Tobacco Products</i>	-	-
13	Tekstil	32	67
14	Pakaian Jadi	235	346
16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	85	137
17	Kertas dan Barang dari Kertas	-	-
18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5	15
19	Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	-	-
20	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-	-
21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	39	45
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	6	15
23	Barang Galian Bukan Logam	-	-
24	Logam Dasar	-	-
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	57	147
28	Mesin dan Perlengkapan YTDL	-	-
29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	1 027	1 912
30	Alat Angkutan Lainnya	4	4
31	Furnitur	415	968
32	Industri Pengolahan Lainnya	605	1 952
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	6	6
Musi Banyuasin		3 116	6 853

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 6.1.2 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Establishment and Employees by District in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistricts	Perusahaan Establishments	Tenaga Kerja Employee
	(1)	(2)	(3)
1.	Sanga Desa	187	393
2.	Babat Toman	263	616
3.	Batanghari Leko	128	185
4.	Plakat Tinggi	175	422
5.	Lawang Wetan	108	213
6.	Sungai Keruh	211	456
7.	Sekayu	283	767
8.	Lais	190	311
9.	Sungai Lilin	441	902
10.	Keluang	123	257
11.	Babat Supat	243	548
12.	Bayung Lencir	261	685
13.	Lalan	342	757
14.	Tungkal Jaya	161	341
	Musi Banyuasin	3 116	6 853

Catatan: Perusahaan adalah Industri Mikro dan Kecil
Note : Establishment are small and micro industry

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin
Source: Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Rayon PLN di Kabupaten Musi Banyuasin Regency, 2013–2017
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Musi Banyuasin Regency, 2013–2017

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KVA)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrunked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	55 286 850	131 979 872	103 579 630	49 875	28 400 242
2014	59 038 900	138 311 061	106 240 964	57 787	32 070 097
2015	63 191 800	144 642 250	107 753 297	75 762	36 888 953
2016	67 377 750	145 073 193	113 181 621	74 404	31 891 572
2017	71 587 750	151 078 989	119 750 091	79 506	31 328 898

Sumber: PT PLN Rayon Sekayu

Source: PT PLN of Sekayu Branch Office

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013–2017
Number of Registered Electricity PLN Costumers by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2013–2017

Kecamatan Subdistrict		2013	2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sanga Desa	3 708	3 942	4 199	4 475	4 791
2	Babat Toman	4 447	4 740	5 048	5 606	6 232
3	Batanghari Ieko	460	490	522	660	818
4	Plakat Tinggi	PELANGGAN NON PLN				
5	Lawang Wetan	3 748	3 985	4 244	4 382	4 540
6	Sungai Keruh	4 390	4 655	4 957	5 096	5 254
7	Sekayu	16 210	17 228	18 347	19 454	20 694
8	Lais	2 816	3 137	3 508	3 989	4 656
9	Sungai Lilin	5 920	6 868	8 002	9 300	11 276
10	Keluang	2 728	2 907	3 096	3 373	3 688
11	Babat Supat	1 182	1 355	1 562	1 784	2 144
12	Bayung Lencir	PELANGGAN PLN JAMBI DAN NON PLN				
13	Lalan	PELANGGAN NON PLN				
14	Tungkal Jaya	PELANGGAN NON PLN				
Musi Banyuasin		37 151	39 497	42 063	44 831	47 984

Sumber: PT PLN Rayon Sekayu dan PT PLN Rayon Pangkalan Balai

Source: PT PLN of Sekayu Branch Office and PT PLN of Pangkalan Balai Branch Office

Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan Listrik Non PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013–2017
Number of Registered Electricity Non PLN Costumers by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2013–2017

Kecamatan Subdistrict	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Sanga Desa	-	-	-	-	-
2 Babat Toman	232	318	406	457	600
3 Batanghari Ieko	1 531	1 657	1 693	1 780	1 917
4 Plakat Tinggi	4 853	5 063	5 102	5 242	5 357
5 Lawang Wetan	271	322	397	409	580
6 Sungai Keruh	1 864	2 075	2 225	2 293	2 396
7 Sekayu	890	1 007	1 084	1 171	1 337
8 Lais	1 997	2 284	2 291	2 344	2 518
9 Sungai Lilin	4 396	4 539	4 638	4 735	4 907
10 Keluang	3 495	3 872	3 895	3 932	4 146
11 Babat Supat	289	380	437	524	480
12 Bayung Lencir	2 895	3 104	3 128	3 198	3 343
13 Lalan	8 537	8 537	8 537	8 537	8 537
14 Tungkal Jaya	7 758	8 068	8 291	8 353	8 622
Musi Banyuasin	39 008	41 226	42 124	42 981	44 940

Sumber: PT Muba Electric Power

Source: PT Muba Electric Power

Tabel 6.2.4 Jumlah Desa yang Telah Terjangkau Layanan Listrik dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Villages to Reach Out For Electricity in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	PLN/ State Electricity	Non PLN/ Privately Generated Electricity	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sanga Desa	19	-	19
2 Babat Toman	12	1	13
3 Batanghari Ieko	2	12	14
4 Plakat Tinggi	-	15	15
5 Lawang Wetan	15	2	15
6 Sungai Keruh	10	10	22
7 Sekayu	11	3	14
8 Lais	9	6	15
9 Sungai Lilin	9	7	15
10 Keluang	5	9	14
11 Babat Supat	13	3	16
12 Bayung Lencir	PLN JAMBI	11	23
13 Lalan	-	27	27
14 Tungkal Jaya	-	16	16
Musi Banyuasin	76	122	224

Sumber: PT PLN Rayon Sekayu dan PT PLN Rayon Pangkalan Balai

Source: PT PLN of Sekayu Branch Office and PT PLN of Pangkalan Balai Branch Office

Tabel 6.2.5 Jumlah Pelanggan, Air yang Disalurkan dan Nilai Menurut Pelanggan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Customer, Distributed Clean Water and Value by Type of Customers in Musi Banyuasin Regency, 2017

Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/Social	349	84 142	302 941 700
Rumah Tangga/Household	35 924	6 775 986	30 581 572 600
Instansi Pemerintah/ Government Institution	525	286 697	1 572 867 500
Niaga/Trade	1 650	511 559	3 955 201 100
Industri/Industry	3	4 974	102 336 000
Khusus/Exclusive	-	-	-
Jumlah/Total	38 451	7 663 358	36 514 918 900

Sumber: PDAM Kabupaten Musi Banyuasin

Source: PDAM -Regional Water Supply Establishment of Musi Banyuasin Regency

Tabel 6.2.6 Jumlah Pelanggan, Air yang Disalurkan dan Nilai Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Customer, Distributed Clean Water and Value by Subdistrict of Customers in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai/Value (rupiah)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sanga Desa	3 068	473 267	2 085 486 700
2	Babat Toman	2 753	454 170	2 335 930 700
3	Batanghari Ieko	1 013	176 187	850 009 700
4	Plakat Tinggi	1 621	277 233	1 265 891 300
5	Lawang Wetan	1 799	302 941	1 351 314 200
6	Sungai Keruh	2 512	274 572	1 340 543 400
7	Sekayu	11 355	3 039 121	15 119 942 500
8	Lais	3 997	671 013	3 146 344 100
9	Sungai Lilin	2 573	547 866	2 390 057 400
10	Keluang	2 892	471 949	2 346 391 600
11	Babat Supat	912	183 488	799 715 500
12	Bayung Lencir	2 855	583 191	2 450 718 100
13	Lalan	386	75 975	357 701 700
14	Tungkal Jaya	715	132 289	674 872 000
Musi Banyuasin		38 451	7 663 262	36 514 918 900

Sumber: PDAM Kabupaten Musi Banyuasin

Source: PDAM -Regional Water Supply Establishment of Musi Banyuasin Regency

Tabel 6.2.7 Jumlah Pelanggan, Air yang Disalurkan dan Nilai Menurut Bulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Customer, Distributed Clean Water and Value by Month of Customers in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai/Value (rupiah)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari/ <i>January</i>	37 279	643 909	3 074 358 400
2	Februari/ <i>February</i>	37 221	632 301	3 086 286 900
3	Maret/ <i>March</i>	37 383	599 138	2 972 753 700
4	April/ <i>April</i>	37 397	645 311	3 081 521 100
5	Mei/ <i>May</i>	37 592	639 581	3 052 711 100
6	Juni/ <i>June</i>	37 596	596 235	2 903 654 200
7	Juli/ <i>July</i>	37 750	686 676	3 189 030 100
8	Agustus/ <i>August</i>	37 322	622 654	2 937 069 400
9	September/ <i>September</i>	37 064	661 284	3 078 030 100
10	Oktober/ <i>October</i>	38 238	643 941	3 031 053 900
11	November/ <i>November</i>	38 358	645 244	3 042 648 700
12	Desember/ <i>December</i>	38 451	647 084	3 065 801 300
	Jumlah/Total		7 663 358	36 514 918 900

Sumber: PDAM Kabupaten Musi Banyuasin

Source: PDAM -Regional Water Supply Establishment of Musi Banyuasin Regency

Tabel 6.2.8 Jumlah Pendapatan dan Biaya Produksi PDAM Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017
Table Number of Revenue and Cost Production of PDAM -Regional Water Supply Establishment of Musi Banyuasin Regency, 2016-2017

	Uraian <i>Descriptions</i>	Satuan <i>Unit</i>	Jumlah <i>Total</i>	
			2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Produksi / <i>Production</i>			
	1.1 Produksi Air Minum/ <i>Production</i>	M3	11 382 155,40	10 863 168,00
	1.2 Air yang Didistribusikan/ <i>Distribution</i>	M3	10 297 162,60	9 779 979,15
	1.3 Air yang Terjual/ <i>Selling</i>	M3	7 769 178,00	7 668 905,00
2	Harga Jual per Satuan/ <i>Unit Selling Cost</i>	Rp	4 860,57	4 787 99
3	Nilai Produksi/ <i>Production Cost</i>	Rp	8 237 729,60	0
4	Nilai Penjualan/ <i>Selling Cost</i>	Rp	37 685 520 000,00	36 685 520 000,00
5	Pendapatan/ Penerimaan Lainnya/ <i>Other Revenues</i>	Rp	12 324 949 159,00	8 623 135 604,00
	Jumlah/Total	RP	12 324 949 159,00	8 623 135 604,00

Sumber: PDAM Kabupaten Musi Banyuasin

Source: PDAM -Regional Water Supply Establishment of Musi Banyuasin Regency

Tabel 6.2.9 Jumlah Desa yang Telah Terjangkau Layanan PDAM dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Villages to Reach Out For Water Supply in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Pelanggan Customers	Pelanggan Constumers	Jumlah Desa Number of Villages
	(1)	(2)	(3)
1	Sanga Desa	3 068	16 Desa
2	Babat Toman	2 753	13 Desa
3	Batanghari Ieko	1 013	9 Desa
4	Plakat Tinggi	1 621	11 Desa
5	Lawang Wetan	1 799	15 Desa
6	Sungai Keruh	2 512	13 Desa
7	Sekayu	11 355	13 Desa
8	Lais	3 997	12 Desa
9	Sungai Lilin	2 573	7 Desa
10	Keluang	2 892	14 Desa
11	Babat Supat	912	6 Desa
12	Bayung Lencir	2 855	11 Desa
13	Lalan	386	5 Desa
14	Tungkal Jaya	715	2 Desa
Musi Banyuasin		38 451	147 Desa

Sumber: PDAM Kabupaten Musi Banyuasin

Source: PDAM -Regional Water Supply Establishment of Musi Banyuasin Regency

6.3. PERTAMBANGAN/MINING

Tabel 6.3.1 Produksi Jenis Bahan Tambang Utama di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013-2017
Production of Main Mine Material in Musi Banyuasin Regency, 2013–2017

Jenis Bahan Tambang <i>Kind of Mine Material</i>	Satuan Unit	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Batubara	Ton	911 066,28	3 230 979,88
2 Minyak Bumi	000 Barel	10 739,79	10 319,35
3 Gas Alam	000 MMBTU	356 842,92	355 552,72

Sumber: UPTD Regional II Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan
Source: UPTD Regional II Mineral Resources Office of South Sumatera Province



PERDAGANGAN
TRADE

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|--|--|
| <p>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia.</p> | <p>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></p> |
| <p>2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</p> | <p>2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></p> |
| <p>3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</p> | <p>3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i></p> |
| <p>4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.</p> | <p>4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i></p> |
| <p>5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat</p> | <p>5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i></p> |

TRADE

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
 7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
 8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
 8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor

9. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.

10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri

10. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.

11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS)

11. **Type commodity** is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code.

ULASAN**DESCRIPTION****Perdagangan**

Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas 14,265,96 km² memiliki banyak pusat produksi yang tersebar di beberapa tempat. Pusat-pusat produksi tersebut banyak menghasilkan komoditi berupa produk pertanian, seperti beras, produk perkebunan: karet, kelapa dan kelapa sawit dan aneka komoditi lain, Disamping itu juga terdapat produk bahan galian/tambang dan barang-barang industri, Potensi tersebut menunjang kegiatan sektor perdagangan di Musi Banyuasin, Peranan sektor perdagangan terhadap struktur perekonomian cukup dapat diperhitungkan.

Terdapat 67 pasar dengan jumlah pedagang kecil sebanyak 9.443 pedagang. Ketersediaan koperasi juga mengambil peranan dalam perekonomian Musi Banyuasin, yaitu terdapat 229 unit koperasi.

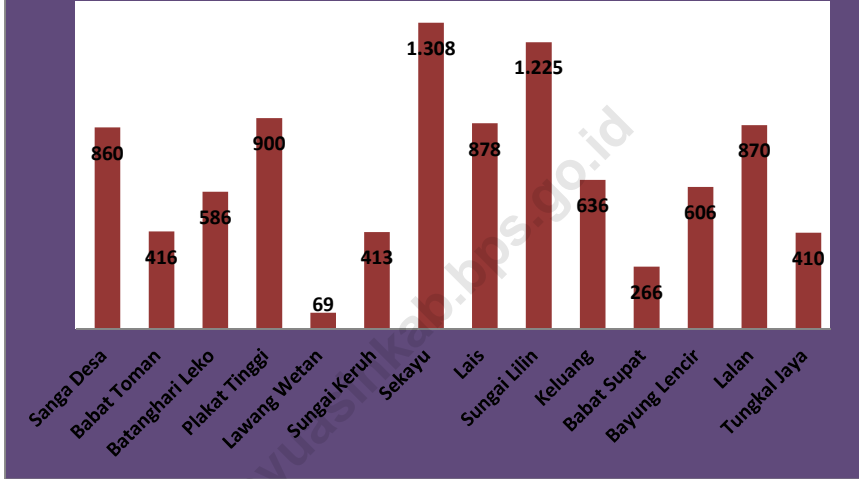
Trade

The region of Musi Banyuasin with a vast area about 14,265,96 sq km has many producing centres which scattered over it's area, They produce various commodities such as food crops, i,e : rice, agricultural products, commercial crops, i,e: rubber, coconut and palm-oil, Besides there are mining and industrial commodities produced, All of the potential factors exist support the trade, The contribution of trade sector to the economic structure can be somewhat counted on.

There are 67 markets with as many as 9,443 small traders. The availability of cooperatives also plays a role in the economy of Musi Banyuasin, namely there are 229 cooperative units.

Gambar 7. Jumlah Pedagang Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017

Number of Small Traders by District in Musi Banyuasin Regency, 2017



Tabel 7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013–2017
Table *Number of Establishments by Type of Business Entity in Musi Banyuasin Regency, 2013–2017*

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	22	70	77	94	54
CV/Firma	19	246	173	168	215
Koperasi	-	39	33	27	22
Perorangan	52	454	245	349	380
Lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	93	762	527	638	671

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 7.2 Jumlah Perusahaan Menurut Kecamatan dan Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Merchants by Subdistrict and Type of Bussines in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Perseroan Terbatas	CV/Firma	Koperasi	Perorangan	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sanga Desa	3	3	2	18	-
2	Babat Toman	3	5	1	24	-
3	Batanghari Leko	-	3	-	4	-
4	Plakat Tinggi	1	1	-	10	-
5	Lawang Wetan	-	2	-	6	-
6	Sungai Keruh	-	2	-	6	-
7	Sekayu	16	99	-	59	-
8	Lais	-	-	-	5	-
9	Sungai Lilin	5	8	1	24	-
10	Keluang	-	3	-	9	-
11	Babat Supat	2	-	-	1	-
12	Bayung Lencir	9	5	-	6	-
13	Lalan	2	1	1	4	-
14	Tungkal Jaya	7	5	3	1	-
Musi Banyuasin		51	137	8	177	-

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 7.3 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table *Number of Merchants by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sanga Desa	-	-	860
2 Babat Toman	-	-	416
3 Batanghari Leko	-	-	586
4 Plakat Tinggi	-	-	900
5 Lawang Wetan	-	-	69
6 Sungai Keruh	-	-	413
7 Sekayu	-	-	1 308
8 Lais	-	-	878
9 Sungai Lilin	-	-	1 225
10 Keluang	-	-	636
11 Babat Supat	-	-	266
12 Bayung Lencir	-	-	606
13 Lalan	-	-	870
14 Tungkal Jaya	-	-	410
Musi Banyuasin	-	-	9 443

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: *Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency*

Tabel 7.4 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013-2017
Table *Number of Trading Facilities by Type of Facility in Musi Banyuasin Regency, 2013-2017*

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pasar/Market	67	67	67	67	67
Toko/Store	-	-	-	-	-
Kios	-	-	-	-	-
Warung	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	67	67	67	67	67

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency

TRADE

Tabel 7.5 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Trading Facilities by Subdistrict and Type of Facilities in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Pasar/Market	Toko/Store	Kios	Warung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Sanga Desa	3	-	-	-
2 Babat Toman	2	-	-	-
3 Batanghari Leko	7	-	-	-
4 Plakat Tinggi	9	-	-	-
5 Lawang Wetan	1	-	-	-
6 Sungai Keruh	4	-	-	-
7 Sekayu	5	-	-	-
8 Lais	6	-	-	-
9 Sungai Lilin	9	-	-	-
10 Keluang	4	-	-	-
11 Babat Supat	3	-	-	-
12 Bayung Lencir	4	-	-	-
13 Lalan	7	-	-	-
14 Tungkal Jaya	3	-	-	-
Musi Banyuasin	67	-	-	-

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 7.6 Jumlah Pasar Menurut Jenis Pasar di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Market by Kind of Market in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Pasar/ Kind of Market	
	Pasar Harian/ Daily Market	Pasar Mingguan/ Weekly Market
(1)	(2)	(3)
1 Sanga Desa	-	3
2 Babat Toman	-	2
3 Batanghari Leko	-	7
4 Plakat Tinggi	-	9
5 Lawang Wetan	-	1
6 Sungai Keruh	-	4
7 Sekayu	3	2
8 Lais	-	6
9 Sungai Lilin	2	7
10 Keluang	-	4
11 Babat Supat	-	3
12 Bayung Lencir	1	3
13 Lalan	-	7
14 Tungkal Jaya	-	3
Musi Banyuasin	6	61

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 7.7 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD	KPN	KOPKAR	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sanga Desa	7	1	-	3	11
2	Babat Toman	3	-	1	12	16
3	Batanghari Leko	6	-	-	8	14
4	Plakat Tinggi	3	-	-	1	4
5	Lawang Wetan	1	1	-	6	8
6	Sungai Keruh	4	-	4	4	8
7	Sekayu	6	19	-	51	80
8	Lais	3	1	3	8	12
9	Sungai Lilin	5	-	-	23	31
10	Keluang	9	1	3	6	16
11	Babat Supat	6	-	1	5	12
12	Bayung Lencir	6	-	4	20	30
13	Lalan	25	-	1	12	38
14	Tungkal Jaya	11	-	3	5	19
Musi Banyuasin		95	23	20	170	229

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: *Cooperatives Small and Medium Enterprises Office of Musi Banyuasin Regency*

Tabel 7.8 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2013-2017
Table *Number of Trading Facilities by Type of Facility in Musi Banyuasin Regency, 2013-2017*

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>		2013	2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perusahaan Kecil / <i>Small Establishment</i>	25	364	301	237	269
2	Perusahaan Sedang/ <i>Medium Establishment</i>	12	34	64	46	59
3	Perusahaan Besar/ <i>Large Establishment</i>	5	4	10	6	5
Jumlah/Total		42	402	375	289	360

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: *Trade and Industry Office of Musi Banyuasin Regency*



HOTEL DAN PARIWISATA
HOTEL AND TOURISM

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

HOTEL AND TOURISM

misalnya dengan kapal laut.

- Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
- Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
- Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
- The business of providing accommodation** is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.
- Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
- Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
- Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
- A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

DESCRIPTION

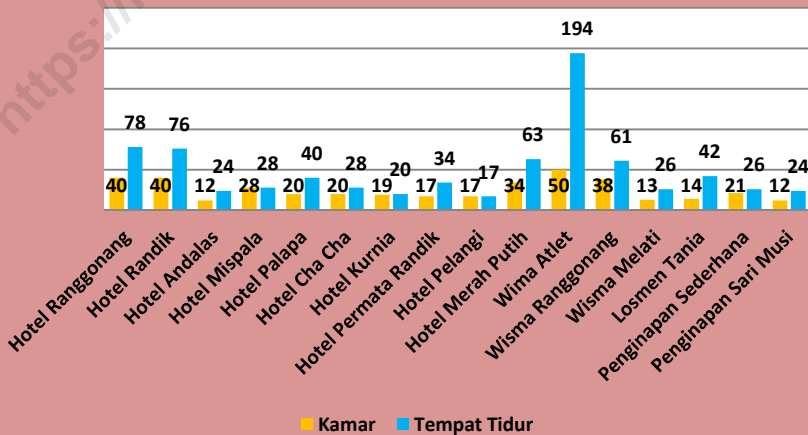
Jasa Akomodasi

Accommodation Service

Jasa akomodasi yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin sangat terbatas jika dibandingkan dengan luas daerah. Hingga akhir tahun 2017 tersedia sejumlah hotel/penginapan dan tiga belas unit hotel/penginapan yang datanya tersedia terletak di dua kecamatan, yakni Sekayu dan Sungai Lilin. Jumlah kamar yang tersedia sebanyak 395 kamar dengan 781 tempat tidur.

The accommodation service in Musi Banyuasin Regency is very limited if compared with the total area, In the end of 2017, there are many accommodation service and just twelve inns in two districts, Sekayu and Sungai Lilin with 395 rooms and 781 beds.

Gambar 8. Akomodasi Hotel Menurut Jumlah Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Hotel Accommodations by Rooms and Beds in Musi Banyuasin Regency, 2017



8.1 HOTEL

Tabel 8.1.1 Akomodasi Hotel Menurut Jumlah Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017
Number of Hotel Accomodations by Rooms and Beds in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017

Hotel/Penginapan Hotels/Losmen	Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2016	2017	2016	2017
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hotel Ranggonang	38	40	76	78
2. Hotel Randik	40	40	76	76
3. Hotel Andalas	25	12	50	24
4. Hotel Mispala	28	28	56	28
5. Hotel Palapa	35	20	50	40
6. Hotel Anggrek Putih	30	-	60	-
7. Hotel Cha Cha	-	20	-	28
8. Hotel Kurnia	-	19	-	20
9. Hotel Permata Randik	-	17	-	34
10. Hotel Pelangi	-	17	-	17
11. Hotel Merah Putih	-	34	-	63
12. Wima Atlet	50	50	198	194
13. Wisma Ranggonang	38	38	68	61
14. Wisma Melati	14	13	28	26
15. Wisma Kurnia	18	-	36	-
16. Losmen Tania	14	14	28	42
17. Penginapan Sederhana	14	21	28	26
18. Penginapan Sari Musi	13	12	26	24
Musi Banyuasin	357	395	780	781

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi
 Source: Accommodation Services Establishment Survey

Tabel 8.1.2 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017
Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017

Kecamatan Subdistrict		2016	2017
(1)		(4)	(5)
1.	Sanga Desa	-	-
2.	Babat Toman	-	-
3.	Batanghari Leko	-	-
4.	Plakat Tinggi	-	-
5.	Lawang Wetan	-	-
6.	Sungai Keruh	-	-
7.	Sekayu	15	16
8.	Lais	-	-
9.	Sungai Lilin	7	7
10.	Keluang	-	-
11.	Babat Supat	1	1
12.	Bayung Lencir	4	4
13.	Lalan	-	-
14.	Tungkal Jaya	1	1
Musi Banyuasin		28	29

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Youth, Sports and Tourism Office of Musi Banyuasin Regency

8.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 8.2.1 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2016-2017
Number of Restaurant by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017

Kecamatan/District		2016	2017
(1)		(4)	(5)
1.	Sanga Desa	6	6
2.	Babat Toman	13	13
3.	Batanghari Leko	1	1
4.	Plakat Tinggi	1	1
5.	Lawang Wetan	-	-
6.	Sungai Keruh	4	4
7.	Sekayu	54	59
8.	Lais	3	3
9.	Sungai Lilin	32	32
10.	Keluang	6	6
11.	Babat Supat	3	3
12.	Bayung Lencir	26	26
13.	Lalan	3	3
14.	Tungkal Jaya	2	2
Jumlah/Total		154	159

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Youth, Sports and Tourism Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 8.2.2 Jumlah Objek Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Table Number of Tourist Attraction by Subdistrict in Musi Banyuasin Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Wisata Alam/ Natural Tourism	Wisata Buatan/ Artificial Tourism	Wisata Sejarah/ Historical Tourism	Wisata Budaya/ Culture Tourism	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Sanga Desa	1	-	-	1	2
2 Babat Toman	-	1	-	-	1
3 Batanghari Leko	-	-	-	-	-
4 Plakat Tinggi	-	-	-	-	-
5 Lawang Wetan	-	-	-	-	-
6 Sungai Keruh	1	1	-	-	2
7 Sekayu	2	8	1	-	11
8 Lais	1	-	1	-	2
9 Sungai Lilin	-	1	-	-	1
10 Keluang	-	-	-	-	-
11 Babat Supat	-	-	-	-	-
12 Bayung Lencir	-	-	-	2	2
13 Lalan	-	-	-	-	-
14 Tungal Jaya	-	-	-	-	-
Musi Banyuasin	5	11	2	3	21

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Youth, Sports and Tourism Office of Musi Banyuasin Regency



**TRANSPORTASI
DAN KOMUNIKASI**
TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

HOTEL AND TOURISM

kendaraan bermotor roda dua.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
 9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
 6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
 7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
 8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
 9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of

dengan ton dimuat.

cargoes loaded.

10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
 11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
 12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
 13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
 14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
 11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
 12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
 13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
 14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

HOTEL AND TOURISM

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

17. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.

19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.

20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas

18. **Cellular mobile phone** is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).

19. **The internet** is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.

20. **Radio broadcasting** includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ketiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

21. Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription

basis.

22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya
22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually*

HOTEL AND TOURISM

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.

25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.

25. *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*

26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

26. *Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis

27. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many*

dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

people.

28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*

29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

ULASAN

DESCRIPTION

Transportasi

Transportation

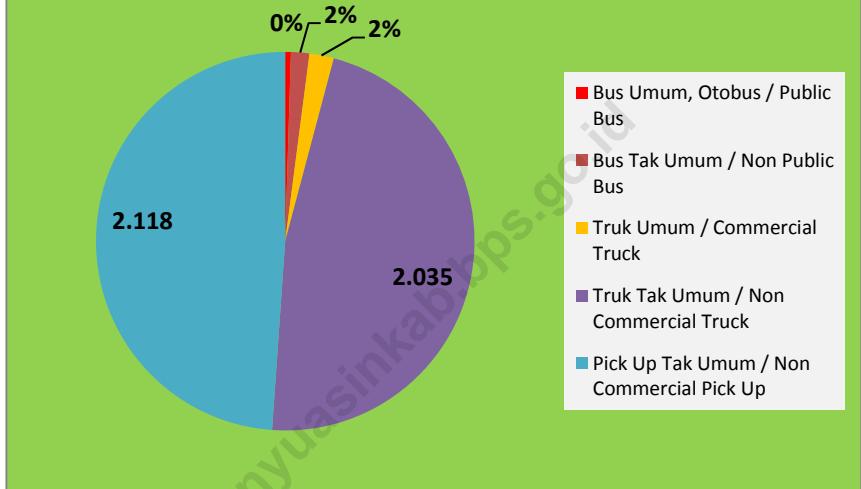
Keadaan geografis Kabupaten Musi Banyuasin sebagian besar terdiri atas dataran tinggi bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 20-140 meter dari permukaan laut. Selain daripada itu, Bumi Serasan Sekate ini merupakan bagian integral dari negeri "Batanghari Sembilan" yang memiliki sungai-sungai besar dan kecil.

The geography condition in Musi Banyuasin Regency most of them consist of high wave land which it's high between 20-140 metres from sea's surface. Above all, this "Serasan Sekate" earth is integral part of "Batanghari Sembilan" country which has big and small rivers.

Keadaan alam yang demikian telah memberikan berbagai alternatif penggunaan jalur transportasi ke luar masuk daerah. Pada daerah-daerah yang hubungannya sudah terbuka melalui jalur darat, sudah dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua bahkan roda empat. Bagi daerah-daerah yang keadaan alamnya terdiri dari dataran rendah dan belum terbuka untuk jalur transportasi darat, pada umumnya melalui perairan umum/sungai.

This nature condition has given several alternative transportation out and into this region. At some regions which their transportation have been open through mainland can be passed through vehicle or car. While for regions which it's nature condition consist of low land and hasn't been open yet by land transportation, in general they use river transportation.

Gambar 9. Jumlah Kendaraan Angkutan Darat Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Number of Land Ways Transportation by Tipe in Musi Banyuasin Regency, 2017



Tabel 9.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Musi Banyuasin (km), 2017
Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Musi Banyuasin Regency (km), 2017

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority		
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sanga Desa	-	-	90,99
2 Babat Toman	-	-	68,66
3 Batanghari Leko	-	-	133,67
4 Plakat Tinggi	-	-	32,31
5 Lawang Wetan	-	-	84,70
6 Sungai Keruh	-	-	172,47
7 Sekayu	-	-	124,36
8 Lais	-	-	72,54
9 Sungai Lilin	-	-	51,78
10 Keluang	-	-	148,65
11 Babat Supat	-	-	56,69
12 Bayung Lencir	-	-	183,74
13 Lalan	-	-	46,77
14 Tungkal Jaya	-	-	76,47
Musi Banyuasin	310,590	39,850	1 343,80

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Public Works and Spatial Planning Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 9.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Musi Banyuasin (km), 2017
Table Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Musi Banyuasin Regency (km), 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan Type of Road Surface			Jumlah Total
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Sanga Desa	66,87	10,00	14,12	90,99
2 Babat Toman	51,66	8,00	9,00	68,66
3 Batanghari Leko	23,40	4,00	106,9	133,67
4 Plakat Tinggi	20,70	0,00	11,61	32,31
5 Lawang Wetan	41,00	14,05	29,65	84,70
6 Sungai Keruh	95,90	58,66	17,91	172,47
7 Sekayu	122,14	0,00	2,22	124,36
8 Lais	38,44	27,00	7,10	72,54
9 Sungai Lilin	24,50	12,38	14,90	51,78
10 Keluang	143,65	5,00	0,00	148,65
11 Babat Supat	56,69	0,00	0,00	56,69
12 Bayung Lencir	7,00	31,20	145,54	183,74
13 Lalan	4,77	0,00	42,00	46,77
14 Tungkal Jaya	29,27	21,21	25,99	76,47
Musi Banyuasin	725,99	191,50	426,31	1 343,80

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Public Works and Spatial Planning Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 9.3 Jumlah Kendaraan Angkutan Darat Menurut Jenisnya di Kabupaten Musi Banyuasin , 2016-2017
Table *Number of Land Ways Transportation by Type in Musi Banyuasin Regency, 2016-2017*

Jenis Kendaraan/ Type of Land Ways Transportation	Jumlah (Unit) Total	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Bus Umum, Otobus / Public Bus	31	21
2. Bus Tak Umum / Non Public Bus	38	68
3. Mobil Penumpang / Taxi	5	-
4. Mobil Penumpang / Non Taxi	-	-
5. Truk Umum / Commercial Truck	660	90
6. Truk Tak Umum / Non Commercial Truck	1 675	2 035
7. Pick Up Umum / Commercial Pick Up	5	-
8. Pick Up Tak Umum / Non Commercial Pick Up	2 577	2 118
9. Sepeda Motor / Motorcycle	-	-
10. Lainnya / Others	-	-
Musi Banyuasin	4 991	4 327

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: Transportation Office of Musi Banyuasin Regency

10

KEUANGAN DAN HARGA
LOCAL FINANCE AND PRICE

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi** adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN

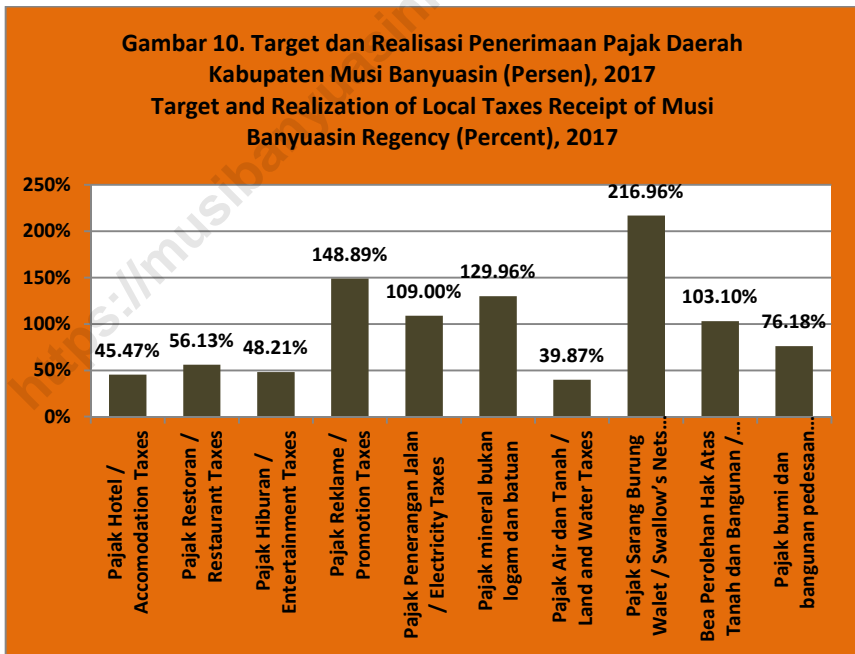
DESCRIPTION

Keuangan Pemerintah Daerah

Local Government Finance

Target penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017 adalah Rp.66.037.462.273,00 sedangkan realisasi penerimaan pajak daerah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017 sebesar Rp.59.485.579.611,00 (90,08%)

Target of Local Taxes Receipt of Musi Banyuasin Regency in 2017 is Rp.66.037.462.273,00 while the Realization of Local Taxes Receipt in 2017 is Rp.59.485.579.611,00 (90,08%).



Tabel 10.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Jenis Pendapatan (Rupiah), 2017
Actual Revenues of Government of Musi Banyuasin Regency by Source of Revenues (Rupiahs), 2017

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2017
(1)		(2)
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue	209 410 035 753,13
1.1	Pajak Daerah/Local Taxes	58 677 094 555,00
1.2	Retribusi Daerah/Retributions	6 414 029 554,50
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah/Contribution Profits for Regional Establishment	12 366 700 277,15
1.4	Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	131 952 211 366,48
2.	Dana Perimbangan/Balanced Budget	2 343 603 836 888,75
2.1	Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	470 668 532 356,00
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	1 067 077 507 655,00
2.3	Dana Alokasi Umum General Allocation Funds	344 295 499 000,00
2.4	Dana Alokasi Khusus Special Allocation Funds	220 597 682 962,00
2.5	Dana alokasi desa Allocation of village	181 802 790 000,00
2.6	Tranfer dari pemerintah pusat/tranfer from central government	59 161 824 915,75
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legitimated Revenue	89 762 134 000,00
3.1	Pendapatan Hibah	89 762 134 000,00
Jumlah		2 642 776 006 641,88

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Management of Regional Revenue, Finance and Assets Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 10.2 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017
Table Target and Realization of Local Taxes Receipt of Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017

	Jenis Pajak Kind of Taxes	Target Target	Realisasi Realization	%
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pajak Hotel / Accomodation Taxes	1 392 958 000,00	633 378 158,00	45,47%
2.	Pajak Restoran / Restaurant Taxes	21 536 875 000,00	12 089 693 001,00	56,13%
3.	Pajak Hiburan / Entertainment Taxes	65 925 000,00	31 784 909,00	48,21%
4.	Pajak Reklame / Promotion Taxes	420 000 000,00	625 322 277,00	148,89%
5.	Pajak Penerangan Jalan / Electricity Taxes	14 760 450 000,00	16 088 526 601,00	109,00%
6.	Pajak mineral bukan logam dan batuan	708 750 000,00	917 065 982,00	129,96%
7.	Pajak Air dan Tanah / Land and Water Taxes	26 250 000,00	10 467 162,00	39,87%
8.	Pajak Sarang Burung Walet / Swallow's Nests Taxes	65 100 000,00	141 240 000,00	216,96%
9.	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan / Bea Acquisition of Land and Buildings	16 800 000 000,00	17 321 222 160,00	103,10%
10.	Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan	14 201 880 000,00	10 818 394 305,00	76,18%
	Jumlah	69 978 188 000,00	58 677 094 555,00	85,85%

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Management of Regional Revenue, Finance and Assets Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 10.3 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017
Target and Realization of Acceptance Retribution of Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017

	Jenis Pajak Kind of Taxes	Target Target	Realisasi Realization
	(1)	(2)	(3)
1.	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan/ <i>Garbage cleanliness</i>	186 000 000,00	162 841 000,00
2.	Retribusi Pelayanan Pasar/ <i>Retribution service market</i>	253 115 000,00	298 116 500,00
3.	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor / <i>Levy testing of motor vehicles</i>	240 000 000,00	274 418 975,00
4.	Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran / <i>Fire extinguishers inspection fees</i>	35 000 000,00	37 035 000,00
5.	Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus/ <i>Levy provision and or toilet suction</i>	25 500 000,00	21 850 000,00
6.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	838 599 000,00	707 207 500,00
7.	Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan / <i>Passe frost retribution and or stores</i>	297 084 000,00	417 632 700,00
8.	Retribusi Tempat Khusus Parkir / <i>Retribution special parking place</i>	115 000 000,00	73 440 000,00
9.	Retribusi Rumah Potong Hewan/ <i>Levy house deductions</i>	37 000 000,00	37 300 000,00
10.	Retribusi Pelayanan Kepelabuhan/ <i>Port service retribution</i>	20 000 000,00	20 331 000,00
11.	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan/ <i>Retribution of building permits</i>	5 000 000 000,00	3 742 842 452,00
12.	Retribusi Izin Gangguan/ <i>Retribution permit retribution</i>	2 400 000 000,00	544 215 427,50
13.	Retribusi Izin Trayek/ <i>Retribution permit route</i>	-	-
14.	Retribusi Pelayanan Kesehatan/ <i>Retribution Healthy Services</i>	-	76 799 000,00
15.	Retribusi Perpanjangan Izin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	21 255 600,00	-
	Jumlah	9 468 523 600,00	6 414 029 554,50

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Management of Regional Revenue, Finance and Assets Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 10.4 Realisasi Pengeluaran Pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Urusan Pemerintah Daerah, Organisasi, Program dan Kegiatan (Rupiah), 2017
Table *Realization of Development Expenditure of Musi Banyuasin Regency by Affairs of Local Government, Orgaization and Program (Rupiahs), 2017*

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2017 (Rp)
(1)		(2)
1.	Urusan Wajib Pelayanan Dasar	1 646 582 596 161,46
01.	Pendidikan/ <i>education</i>	638 506 349 668,00
02.	Kesehatan/ <i>health</i>	362 870 698 109,46
03.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang/ <i>public works and stylist space</i>	547 885 579 447,00
04.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman/ <i>housing</i>	39 805 495 001,00
05.	Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	33 010 936 194,00
06.	Sosial/ <i>social</i>	24 503 537 742,00
2.	Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar	170 284 104 047,00
01.	Tenaga Kerja/ <i>labor</i>	6 668 034 271,00
02.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak/ <i>empowerment of women and child protection</i>	5 904 464 389,00
03.	Pangan/ <i>food</i>	6 259 977 615,00
04.	Pertanahan/ <i>land</i>	18 409 820 304,00
05.	Lingkungan Hidup/ <i>environment</i>	31 308 516 780,00
06.	Kependudukan dan Catatan Sipil/ <i>population and civil records</i>	10 144 466 368,00
07.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	12 683 883 689,00
08.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana / <i>population and family planning control</i>	11 962 519 646,00
09.	Perhubungan/ <i>relations</i>	10 286 277 047,00
10.	Komunikasi dan Informatika/ <i>communication and informatics</i>	17 245 207 846,00
11.	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah/ <i>cooperatives and small and medium enterprises</i>	5 124 390 100,00

Lanjutan Tabel/Continued Table 10.4

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>		2017 (Rp)
(1)	(2)	
12.	Penanaman Modal/ <i>investment</i>	7 797 300 093,00
13.	Pemudan dan Olah Raga/ <i>sportsman and sport</i>	18 672 570 277,00
16	Kebudayaan/ <i>culture</i>	2 068 921 500,00
17.	Perpustakaan/ <i>library</i>	5 636 717 122,00
18.	Kearsipan/ <i>archives</i>	111 037 000,00
3.	Urusan Pilihan	79 392 624 054,00
01.	Kelautan dan Perikanan/ <i>Marine and fisheries</i>	10 316 731 278,00
02.	Pariwisata/ <i>tourism</i>	923 897 859,00
03.	Pertanian/ <i>agriculture</i>	47 928 651 911,00
04.	Perdagangan/ <i>trade</i>	15 359 915 754,00
05.	Perindustrian/ <i>industrial</i>	4 203 579 100,00
06.	Transmigrasi/ <i>transmigration</i>	659 848 152,00
4	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang	723 220 701 584,00
01.	Administrasi Pemerintah/ <i>government administration</i>	307 810 654 533,00
02.	Pengawasan/ <i>supervision</i>	17 336 341 407,00
03.	Perencanaan/ <i>planning</i>	21 779 807 498,00
04.	Kuangan/ <i>finance</i>	365 636 094 434,00
05.	Kepegawaian/ <i>officialdom</i>	10 657 803 712,00
Jumlah		2 619 480 025 846,46

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Management of Regional Revenue, Finance and Assets Office of Musi Banyuasin Regency

Tabel 10.5 Realisasi Pengeluaran Rutin Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017
Table Realization of Routine Expenditure of Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017

Jenis Pengeluaran Source of Revenues	2017 (Rp)
(1)	(2)
1. Belanja Tidak Langsung /indirect spending	1 057 672 408 314,00
01. Belanja Pegawai/employee expense	731 960 850 151,00
02. Belanja Subsidi/subsidy expenditure	14 608 477 500,00
03. Belanja Hibah/grant expenditure	30 715 485 665,00
04. Belanja Bantuan Sosial/social assistance spending	240 000 000,00
05. Belanja Bantuan Keuangan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa/expenditure of financial aid of the provincial districts and the village government	278 835 031 600,00
06. Belanja Tidak Terduga/unexpected expenditure	1 312 563 398,00
2. Belanja Langsung /direct spending	1 561 807 617 532,46
01. Belanja Pegawai/employee expense	76 258 750 823,00
02. Belanja Barang dan Jasa/shopping goods and services	786 019 849 335,00
03. Belanja modal/capital expenditure	699 529 017 374,46
Jumlah	2 619 480 025 846,46

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Source: Management of Regional Revenue, Finance and Assets Office of Musi Banyuasin Regency

11

**PENGELUARAN PENDUDUK
DAN KONSUMSI MAKANAN**

**POPULATION EXPENDITURE
AND FOOD CONSUMPTION**

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. **Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

ULASAN

DESCRIPTION

Pengeluaran dan Konsumsi

Expenditure And Consumption

Data besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Tetapi data pendapatan yang akurat sulit diperoleh. Sehingga untuk mempermudah pengumpulan data pendapatan dalam kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

The data amount of income received by households may reflect the welfare of a society. But an accurate income data is difficult to obtain. So as to facilitate the collection of income data in the activities of National Social Economic Survey, BPS uses household expenditure approach.

Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga.

Expenditure of households consisting of food and non food expenditure can describe how people allocate their household needs.

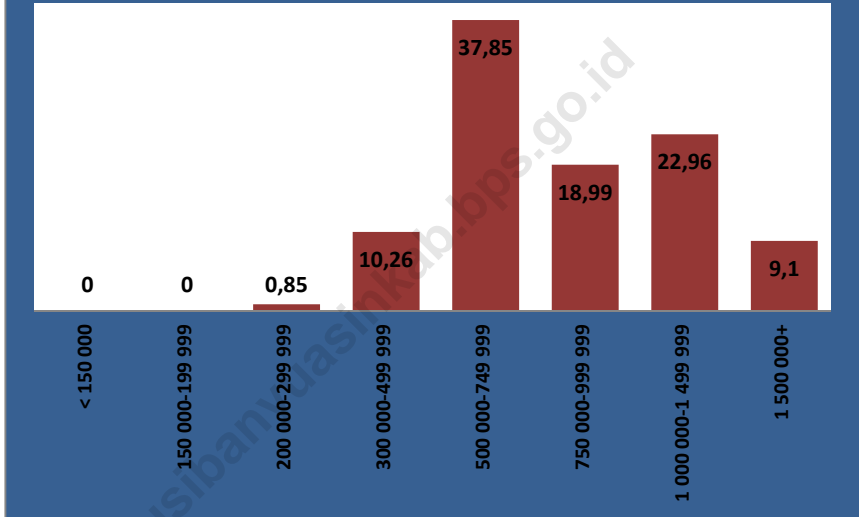
Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 840.337,74,- per bulan, yang terdiri dari pengeluaran makanan sebesar Rp. 435.227,81,- dan non makanan sebesar Rp. 369.109,93,-. Berdasarkan jenis pengeluarannya, pengeluaran perkapita makanan sebulan terbesar tahun 2017 digunakan untuk membeli komoditi padi-padian yaitu sebesar Rp.71.800,85,-.

The average expenditure per capita population Musi Banyuasin regency in 2017 amounted to Rp. 840.337,74,- per month, consisting of food expenditures of Rp. 435.227,81,- and non-food Rp. 369.109,93,-. By type of expenditure, per capita food expenditure biggest month of 2017 is used to purchase grain commodities amounting to Rp.71.800,85,-.

Sementara untuk pengeluaran perkapita non makanan sebulan terbesar digunakan untuk keperluan perumahan, bahan bakar dan air yaitu sebesar Rp.218.638,11,-

As for non-food expenditure per capita the largest month used for housing, fuel and water amounting to Rp. 218.638,11, -.

Gambar 11. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017
Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Musi Banyuasin Regency, 2017



POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.1 **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Musi Banyuasin, 2017**
Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Musi Banyuasin Regency, 2017

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i> (rupiah)	Persentase Penduduk <i>Percentage of Population</i>
(1)	(2)
< 150 000	0,00
150 000-199 999	0,00
200 000-299 999	0,85
300 000-499 999	10,26
500 000-749 999	37,85
750 000-999 999	18,99
1 000 000-1 499 999	22,96
1 500 000+	9,10
Jumlah/Total	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret
 Source: March National Socio Economic Survey

Tabel 11.2 Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Makanan di Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017
Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group in Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	71 800,85
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	8 089,21
Ikan/ <i>Fish</i>	49 981,22
Daging/ <i>Meat</i>	30 253,85
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	29 773,25
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	49 218,92
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	10 735,98
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	26 255,59
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	13 194,63
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	21 962 30
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	13 428,36
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	20 290,78
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	90 242,87
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	133 538,63
Jumlah/Total	435 227,81

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret

Source: *March National Socio Economic Survey*

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

Tabel 11.3 Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Bukan Makanan di Kabupaten Musi Banyuasin (Rupiah), 2017
Average per Capita Monthly Expenditure by Non Commodity Group in Musi Banyuasin Regency (Rupiahs), 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	218 638,11
Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	65 197,98
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	18 372,43
Barang yang tahan lama <i>Durable goods</i>	15 142,40
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	30 709,78
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	21 049,23
Jumlah/Total	369 109,93

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret
Source: March National Socio Economic Survey

12

PENDAPATAN REGIONAL
REGIONAL INCOME

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

REGIONAL INCOME

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

(provinces/regencies/municipalitie). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

REGIONAL INCOME

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
- Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a)*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF*

REGIONAL INCOME

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*

9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed*

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN**DESCRIPTION****Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto adalah indikator utama dalam mengukur pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. PDRB Musi Banyuasin dengan migas atas dasar harga berlaku selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut : tahun 2015 sebesar 53.399.649,30 juta rupiah, tahun 2016 sebesar 55.408.952,30 juta rupiah, dan tahun 2017 sebesar 58.184.622,38 juta rupiah.

Sementara itu PDRB dengan migas Musi Banyuasin atas dasar harga konstan 2010 dari tahun 2015 hingga 2017 bernilai: 39.278.558,92 juta rupiah tahun 2015, 40.225.890,62 juta rupiah tahun 2016, dan 41.439.116,92 juta rupiah tahun 2017.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Musi Banyuasin dengan migas tahun 2017 rata-rata sebesar 3,02 persen. Angka ini naik jika dibandingkan tahun 2016 yang bernilai sebesar 2,41 persen.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor dibagi jumlah

Gross Regional Domestic Product

Gross Domestic Regional Product (GRDP) is the prime indicator to measure economic growth in a region. GRDP of Musi Banyuasin at current prices with oil and gas in the last three year are : 53.399.649,30 million rupiahs in 2015, 55.408.952,30 million rupiahs in 2016 and 58.184.622,38 million rupiahs in 2017.

While the value of Musi Banyuasin GRDP with constant 2010 prices with oil from year 2015 till 2017 are: 39.278.558,92 million rupiahs at 2015; 40.225.890,62 million rupiahs at 2016 and 41.439.116,92 million at 2017.

Economic Growth

The economic growth of Musi Banyuasin with oil and gas was 3,02 percent in 2017. This number was increased than that in 2016 which value 2,41 percent.

Income per Capita

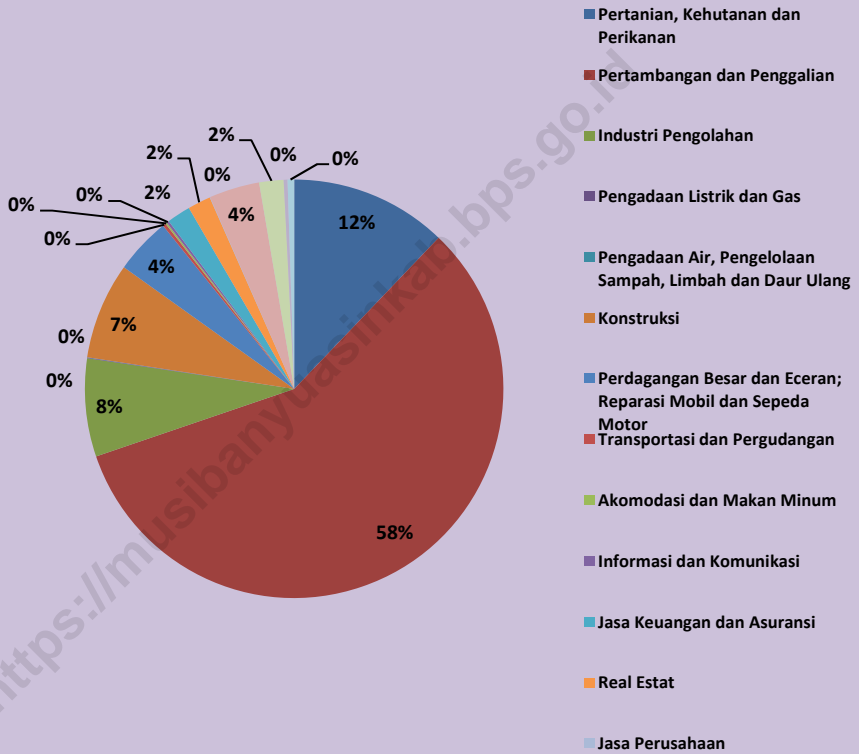
Income per capita is Net Regional Domestic Products at factor prices divided by mid year population.

penduduk pertengahan tahun. Pendapatan perkapita penduduk Musi Banyuasin tahun 2017 atas dasar harga berlaku sebesar 92.387.339,24 rupiah dengan migas dan pendapatan perkapita tanpa migas sebesar 65.798.308,83 rupiah.

For the year 2014 income per capita of Musi Banyuasin at current prices was 92.387.339,24 rupiahs (with oil and gas) and income without oil and gas was 65.798.308,83 rupiahs.

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

Gambar 12. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by



Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2017
Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2014-2017

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6 060 642,63	6 551 984,85	6 905 656,13	7 181 552,48
B	Pertambangan dan Penggalian	34 307 984,56	32 706 729,22	31 191 799,25	31 945 324,03
C	Industri Pengolahan	2 686 101,59	3 437 241,76	4 299 007,89	5 192 218,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9 617,35	13 827,72	20 230,32	26 727,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5 857,32	7 261,53	8 869,10	10 117,38
F	Konstruksi	3 325 380,94	3 546 512,64	4 136 615,98	4 596 747,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 480 124,71	1 877 736,55	2 411 889,07	2 860 758,26
H	Transportasi dan Pergudangan	92 942,37	112 479,64	133 355,52	155 766,42
I	Akomodasi dan Makan Minum	44 469,89	57 287,58	71 970,34	85 927,87
J	Informasi dan Komunikasi	72 620,95	87 092,75	106 722,98	128 721,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	778 695,84	888 330,45	1 010 099,27	1 115 346,80
L	Real Estat	659 422,83	851 144,02	1 037 901,63	1 155 125,30
M,N	Jasa Perusahaan	13 509,48	15 847,39	18 405,89	20 958,73
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 502 838,16	1 916 781,98	2 134 131,61	2 138 556,17
P	Jasa Pendidikan	796 511,53	927 765,03	1 004 822,06	1 077 774,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	125 409,91	148 532,28	167 275,59	191 447,99
R,S,T,U	Jasa Lainnya	220 550,09	241 593,90	272 769,66	301 552,61
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		52 182 620,20	53 399 649,30	55 408 952,30	58 184 622,38

Keterangan/Note : * Angka sementara/ Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

REGIONAL INCOME

Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2017
Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2014-2017

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5 069 744,29	5 304 437,79	5 465 217,57	5 629 272,20
B	Pertambangan dan Penggalian	24 382 516,41	24 523 079,24	24 605 821,03	24 909 639,80
C	Industri Pengolahan	2 125 054,45	2 333 662,83	2 582 685,42	2 867 294,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7 644,72	8 152,12	8 909,72	9 690,57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4 827,05	5 221,42	5 556,64	5 809,46
F	Konstruksi	2 527 026,34	2 526 671,20	2 636 076,06	2 775 753,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 099 880,56	1 141 924,16	1 216 630,71	1 281 113,39
H	Transportasi dan Pergudangan	67 944,33	73 863,54	80 152,25	86 953,60
I	Akomodasi dan Makan Minum	31 966,21	35 248,02	39 021,62	42 865,58
J	Informasi dan Komunikasi	63 581,14	70 722,17	79 201,76	88 713,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	625 879,20	657 015,61	697 245,33	726 617,55
L	Real Estat	476 143,53	521 520,01	571 742,39	621 712,67
M,N	Jasa Perusahaan	10 689,20	11 136,90	11 891,99	12 717,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 031 787,90	1 127 136,53	1 221 249,76	1 310 910,86
P	Jasa Pendidikan	585 184,81	638 659,02	686 686,18	731 299,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96 457,49	104 153,60	112 667,06	122 108,56
R,S,T,U	Jasa Lainnya	191 196,97	195 954,77	205 135,16	216 643,24
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		38 397 524,61	39 278 558,92	40 225 890,62	41 439 116,92

Keterangan/Note : * Angka sementara/ Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2017
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry, 2014-2017

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	11,61	12,27	12,57	12,34
B	Pertambangan dan Penggalian	65,75	61,26	56,78	54,90
C	Industri Pengolahan	5,15	6,44	7,83	8,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,03	0,04	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,02	0,02
F	Konstruksi	6,37	6,64	7,53	7,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,84	3,52	4,39	4,92
H	Transportasi dan Pergudangan	0,18	0,21	0,24	0,27
I	Akomodasi dan Makan Minum	0,09	0,11	0,13	0,15
J	Informasi dan Komunikasi	0,14	0,16	0,19	0,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,49	1,66	1,84	1,92
L	Real Estat	1,26	1,59	1,89	1,99
M,N	Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,88	3,59	3,89	3,68
P	Jasa Pendidikan	1,53	1,74	1,83	1,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	0,28	0,30	0,33
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,42	0,45	0,50	0,52
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/Note : * Angka sementara/ Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

REGIONAL INCOME

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (percent), 2014-2017

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,08	8,11	5,40	4,00
B	Pertambangan dan Penggalian	8,23	-4,67	-4,63	2,42
C	Industri Pengolahan	14,44	27,96	25,07	20,78
D	Pengadaan Listrik dan Gas	25,10	43,78	46,30	32,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25,02	23,97	22,14	14,07
F	Konstruksi	14,16	6,65	16,64	11,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,30	26,86	28,45	18,61
H	Transportasi dan Pergudangan	16,56	21,02	18,56	16,81
I	Akomodasi dan Makan Minum	14,39	28,82	25,63	19,39
J	Informasi dan Komunikasi	10,42	19,93	22,54	20,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,10	14,08	13,71	10,42
L	Real Estat	24,84	29,07	21,94	11,29
M,N	Jasa Perusahaan	14,12	17,31	16,14	13,87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,39	27,54	11,34	0,21
P	Jasa Pendidikan	19,83	16,48	8,31	7,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,93	18,44	12,62	14,45
R,S,T,U	Jasa Lainnya	16,19	9,54	12,90	10,55
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		9,53	2,31	2,89	5,92

Keterangan/Note : * Angka sementara/ Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin
 Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

Tabel 12.5 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2014-2017
Table
Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency at Current Market Prices by Industry (2010=100), 2014-2017

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,79	4,63	3,03	3,00
B	Pertambangan dan Penggalian	3,88	0,58	0,34	1,23
C	Industri Pengolahan	7,43	9,82	10,67	11,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,81	6,64	9,29	8,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,74	8,17	6,42	4,55
F	Konstruksi	6,33	-0,01	4,33	5,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,83	3,82	6,54	5,30
H	Transportasi dan Pergudangan	7,32	8,71	8,51	8,49
I	Akomodasi dan Makan Minum	5,34	10,27	10,71	9,85
J	Informasi dan Komunikasi	5,00	11,23	11,99	12,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,75	4,97	6,12	4,21
L	Real Estat	14,57	9,53	9,63	8,74
M,N	Jasa Perusahaan	8,44	4,19	6,78	6,94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,09	9,24	8,35	7,34
P	Jasa Pendidikan	15,81	9,14	7,52	6,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,52	7,98	8,17	8,38
R,S,T,U	Jasa Lainnya	11,60	2,49	4,68	5,61
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		4,67	2,29	2,41	3,02

Keterangan/Note : * Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin

Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

REGIONAL INCOME

Tabel 12.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2017
Growth Rate of Implicit Gross Regional Domestic Product of Musi Banyuasin Regency by Industry (percent), 2014-2017

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016*	2017**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,20	3,32	2,30	0,96
B	Pertambangan dan Penggalian	4,18	-5,21	-4,95	1,17
C	Industri Pengolahan	6,52	16,53	13,01	8,79
D	Pengadaan Listrik dan Gas	14,97	34,83	33,86	21,47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,97	14,61	14,77	9,11
F	Konstruksi	7,37	6,66	11,80	5,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,93	22,19	20,56	12,64
H	Transportasi dan Pergudangan	8,61	11,32	9,26	7,67
I	Akomodasi dan Makan Minum	8,60	16,83	13,48	8,69
J	Informasi dan Komunikasi	5,16	7,82	9,42	7,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,97	8,67	7,15	5,96
L	Real Estat	8,96	17,84	11,23	2,35
M,N	Jasa Perusahaan	5,23	12,59	8,77	6,48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,68	16,75	2,76	-6,65
P	Jasa Pendidikan	3,47	6,73	0,73	0,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,19	9,69	4,11	5,60
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,12	6,88	7,85	4,68
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		4,64	0,02	0,47	2,82

Keterangan/Note : * Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin

Source: BPS-Statistics of Musi Banyuasin Regency

13

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN / KOTA
REGENCY / MUNICIPAL COMPARISON

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Untuk melihat keterbandingan perkembangan antar kabupaten/kota diperlukan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi di masing-masing wilayah tersebut. Indikator yang diperlukan berupa indikator sosial ekonomi yang dapat mencerminkan secara langsung kondisi kesejahteraan masyarakatnya.

Penduduk

Diantara 17 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang paling padat penduduknya. Berdasarkan hasil Estimasi Penduduk 2017 penduduk Kota Palembang sebesar 1.623.099 jiwa. Berada di urutan kedua dan ketiga adalah Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jumlah penduduk masing-masing sebesar 833.625 jiwa dan 809.203 jiwa. Sementara penduduk Kabupaten Musi Banyuasin adalah 629.791 jiwa atau sekitar 7,60 persen dari total penduduk Sumatera Selatan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi paling tinggi pada tahun 2017 adalah Kabuapten Muara Enim dan Kota Lubuk Linggau yaitu masing-masing sekitar 8,72 persen dan 6,28 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi

TECHNICAL NOTES

To view the comparability of the de-velopment of Regency / city may take a few indicators that can describe the conditions in each region. Indicators are needed in the form of socio-economic indicators that can reflect directly the condition of welfare

Populations

Among the 17 Regency/cities in the Province of South Sumatra, Palembang city's most densely populated. Based on estimate of Population 2017, the population of the city of Palembang by 1.623.099 person. The second and third are Banyuasin and Ogan Komering Ilir regency with a population amounting to 833.625 person and 809.203 person. While residents of Musi Banyuasin Regency only 629.791 person or approximately 7,60 percent of the total population of southern Sumatra.

Economic Growth

Highest economic growth in 2017 is Muara Enim Regency and Lubuk Linggau City each about 8,72 percent and 6,28 percent. While economic growth Musi Banyuasin regency in the year 2017 about 3,02 percent, an

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Banyuasin pada tahun 2017 sekitar 3,02 persen, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang hanya sekitar 2,41 persen.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia dengan menggunakan 4 (empat) variabel pokok yaitu Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Riil (*adjusted*). Nilai IPM berkisar antara 0-100.

Diantara 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan, Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota Prabumulih adalah kabupaten/kota yang peringkat IPM nya tertinggi pada tahun 2017. IPM Kota Palembang pada tahun 2017 adalah 77,22, Kota Lubuk Linggau 73,67 dan Kota Prabumulih 73,58. Sementara IPM Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 66,96.

Sedangkan kabupaten/kota yang berada di urutan 17 di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan nilai IPM 61,66.

increase compared to the year 2016 which is only about 2,41 percent.

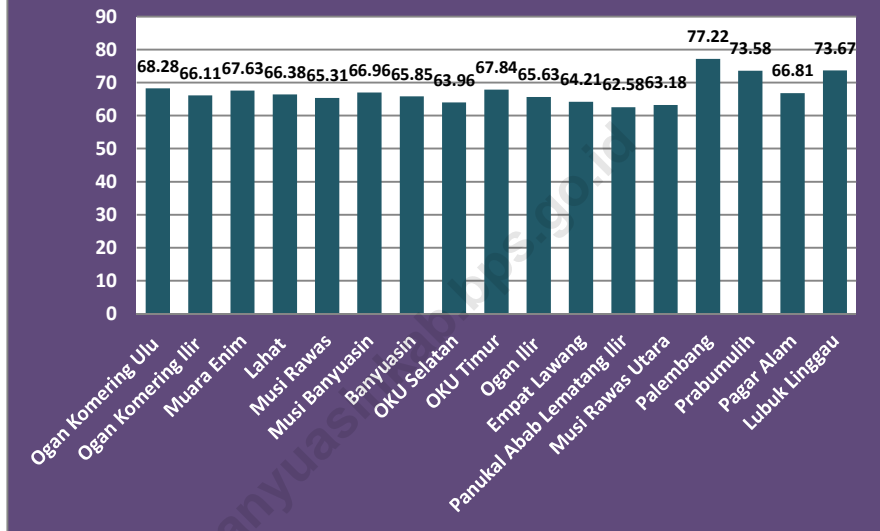
Human Development Index

Human Development Index (HDI) specifically measure the achievement of human development by using a 4 (four) main variables namely life expectancy, literacy rate, average Old School and Real Expenditure per capita (adjusted). HDI values range from 0-100.

Among the 17 Regency/Cities in Southern Sumatra, Palembang, Lubuk Linggau and Prabumulih is the Regency / City that was the highest HDI ranking in 2017. HDI of Palembang in 2017 was 77,22, Lubuk Linggau 73,67 and Prabumulih 73,58. While HDI of Musi Banyuasin Regency is 66,96.

While the Regency/cities which debuted at No. 17 in Southern Sumatra is the Penukal Abab Lematang Ilir with HDI value of 61,66.

Gambar 13. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2017 / Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2017



REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Tabel 13.1. Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan (orang), 2015-2017
Table Mid-Year Population Estimates Regency / Municipality in Sumatera Selatan Province (people), 2015-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Ogan Komering Ulu	349 787	354 488	359 092
2.	Ogan Komering Ilir	787 513	798 482	809 203
3.	Muara Enim	600 398	609 607	618 762
4.	Lahat	393 235	397 424	401 494
5.	Musi Rawas	384 333	389 239	394 384
6.	Musi Banyuasin	611 506	620 738	629 791
7.	Banyuasin	811 501	822 575	833 625
8.	OKU Selatan	344 074	348 574	352 926
9.	OKU Timur	649 394	656 568	663 481
10.	Ogan Ilir	409 171	414 504	419 773
11.	Empat Lawang	238 118	241 336	244 312
12.	Panukal Abab Lematang Ilir	179 529	182 219	184 671
13.	Musi Rawas Utara	182 828	185 315	187 635
14.	Palembang	1 580 517	1 602 071	1 623 099
15.	Prabumulih	177 078	179 563	182 128
16.	Pagar Alam	133 862	135 328	136 605
17.	Lubuk Linggau	219 471	222 870	226 002
Sumatera Selatan		8 052 315	8 160 901	8 266 983

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
 Source: BPS-Statistics of Sumatera Selatan Province

Tabel 13.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Beberapa Kabupaten/Kota Menurut Harga Konstan dengan Migas dalam Provinsi Sumatera Selatan (Persen), 2015-2017
Table Growth Rate of GRDP Some Regency/Municipality at Constant Prices with Oil in Sumatera Selatan Province (Percent), 2015-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality		2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	
1.	Ogan Komering Ulu	3.05	3.95	3.93
2.	Ogan Komering Ilir	4.81	4.70	4.86
3.	Muara Enim	7.62	5.24	8.72
4.	Lahat	2.14	2.77	3.92
5.	Musi Rawas	5.13	5.41	5.21
6.	Musi Banyuasin	2.29	2.41	3.02
7.	Banyuasin	5.56	5.88	5.08
8.	OKU Selatan	4.54	5.18	4.52
9.	OKU Timur	6.05	6.15	2.67
10.	Ogan Ilir	4.43	5.12	5.13
11.	Empat Lawang	4.50	4.54	3.71
12.	Panukal Abab Lematang Ilir	4.44	5.20	5.97
13.	Musi Rawas Utara	3.34	3.48	4.08
14.	Palembang	5.45	5.76	6.16
15.	Prabumulih	4.84	6.81	5.27
16.	Pagar Alam	4.33	4.32	4.79
17.	Lubuk Linggau	6.00	6.33	6.28
Sumatera Selatan		4,42	5,04	5,51

Keterangan/Note : * Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Source: BPS-Statistics of Sumatera Selatan Province

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Tabel 13.3. Indeks Kemahalan Konstruksi Beberapa Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2017
Table Construction Cost Index Some Regency / Municipality in Sumatera Selatan Province, 2015-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Ogan Komering Ulu	98,29	97,06	94,14
2.	Ogan Komering Ilir	88,21	91,49	92,74
3.	Muara Enim	98,47	95,34	94,88
4.	Lahat	98,35	103,01	94,46
5.	Musi Rawas	101,88	103,31	102,36
6.	Musi Banyuasin	99,11	99,80	98,35
7.	Banyuasin	109,11	102,41	104,72
8.	OKU Selatan	88,09	87,19	95,27
9.	OKU Timur	94,62	101,49	96,59
10.	Ogan Ilir	99,56	104,95	104,96
11.	Empat Lawang	98,64	103,68	100,81
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	-	-	94,49
13.	Musi Rawas Utara	-	-	103,61
14.	Palembang	103,76	103,32	98,30
15.	Prabumulih	107,55	102,71	97,87
16.	Pagar Alam	99,08	99,75	100,29
17.	Lubuk Linggau	99,09	103,31	104,50
Sumatera Selatan		105,12	106,15	98,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Source: BPS-Statistics of Sumatera Selatan Province

Tabel 13.4. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2017
Table Percentage of Poor Population by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2015-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Ogan Komering Ulu	13,22	13,29	12,95
2.	Ogan Komering Ilir	17,08	16,03	15,75
3.	Muara Enim	14,54	13,56	13,19
4.	Lahat	18,02	17,11	16,81
5.	Musi Rawas	15,13	14,30	14,24
6.	Musi Banyuasin	18,35	17,27	16,75
7.	Banyuasin	12,45	11,72	11,47
8.	OKU Selatan	11,58	10,95	10,98
9.	OKU Timur	11,24	11,29	11,00
10.	Ogan Ilir	14,43	13,8	13,58
11.	Empat Lawang	13,33	12,54	12,44
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	14,88	14,26	14,53
13.	Musi Rawas Utara	19,73	20,00	19,49
14.	Palembang	12,85	12,04	11,40
15.	Prabumulih	12,12	11,44	11,42
16.	Pagar Alam	9,60	9,19	8,89
17.	Lubuk Linggau	15,16	13,99	13,12
Sumatera Selatan		14,25	13,54	13,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Source: BPS-Statistics of Sumatera Selatan Province

REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Tabel 13.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2014-2017
Table Human Development Index (HDI) by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2014-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality		2014	2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ogan Komering Ulu	66,21	67,18	67,47	68.28
2.	Ogan Komering Ilir	63,87	64,73	65,44	66.11
3.	Muara Enim	65,02	65,82	66,71	67.63
4.	Lahat	64,52	65,25	65,75	66.38
5.	Musi Rawas	63,19	64,11	64,75	65.31
6.	Musi Banyuasin	64,93	65,76	66,45	66.96
7.	Banyuasin	63,21	64,15	65,01	65.85
8.	OKU Selatan	61,94	62,57	63,42	63.96
9.	OKU Timur	66,74	67,17	67,38	67.84
10.	Ogan Ilir	64,49	65,35	65,45	65.63
11.	Empat Lawang	63,17	63,55	64,00	64.21
12.	Panukal Abab Lematang Ilir	59,89	60,83	61,66	62.58
13.	Musi Rawas Utara	61,34	62,32	63,05	63.18
14.	Palembang	76,02	76,29	76,59	77.22
15.	Prabumulih	72,20	73,19	73,38	73.58
16.	Pagar Alam	64,75	65,37	65,96	66.81
17.	Lubuk Linggau	72,84	73,17	73,57	73.67
Sumatera Selatan		66,75	67,46	68,24	68.86

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Source: BPS-Statistics of Sumatera Selatan Province

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Jl. Merdeka LK I Sekayu 30711

Telp / Fax : (0714) 321023

Homepage : <http://www.musibanyuasinkab.bps.go.id>

E-mail : bps1606@bps.go.id